MANAJEMEN KURIKULUM TERINTEGRASI DI MA AL FATAH BANJARNEGARA

TESIS
Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

GALUH SETIA WARDHANI
NIM 181765003

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Galuh Setia Wardhani
NIM : 181765003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Terintegrasi di Madrasah Aliyah Al Fatah Banjarnegara

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Sunhaji., M.Ag NIP. 19681008199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		10-2-2022
2	Dr. Nawawi, M. Hum NIP.19710508199803 1 003 Sekretaris/ Penguji		10/2/2022
3	Dr. H. Munjin., M.Pd.I NIP. 19610305199203 1 003 Pembimbing/ Penguji		10/02-22
4	Dr. Nurfuadi., M.Pd. I NIP. 19711021 200604 1 002 Penguji Utama		12-02-2022
5	Dr. Rohmat., M.Ag., M.Pd NIP. 19720420200312 1 001 Penguji Utama		10-2-2022

Purwokerto, ...
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat., M.Ag., M.Pd
NIP. 19720420200312 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 137 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama	:	Galuh Setia Wardhani
NIM	:	181765003
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Manajemen Kurikulum Terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara

Telah disidangkan pada tanggal **9 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 14 Februari 2022
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN SAIZU
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, memeriksa, dan melakukan koreksi, serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Galuh Setia Wardhani
NIM : 181765003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Terintegrasi di MA Al fatah Banjarnegara

Dengan ini memohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Purwokerto, Januari 2022
Pembimbing

Dr. H. Munjin, M.Pd.I
NIP 19610305199203 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul "Manajemen Kurikulum Terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara" seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam tesis ini saya kutip dari hasil karya oranglain, yang telah saya cantumkan sumbernya dengan jelas menggunakan norma, kaidah dan etika penulisan karya tulis ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto

Hormat Saya,

Galuh Setia Wardhani.

MANAJEMEN KURIKULUM TERINTEGRASI DI MA AL FATAH BANJARNEGARA

GALUH SETIA WARDHANI
181765003

ABSTRAK

MA Al Fatah Banjarnegara merupakan lembaga pendidikan setingkat sekolah menengah atas yang berlandaskan pada keislaman. Terletak di Desa Parakancanggah, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara. MA Al Fatah Banjarnegara melakukan integrasi kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren, karena MA Al Fatah Banjarnegara merupakan madrasah di bawah koordinasi Yayasan Pesantren Al Fatah Banjarnegara. Dalam pelaksanaan kurikulum terintegrasi, ditetapkan tata kelola atau manajemen guna menunjang pelaksanaan kurikulum terintegrasi. Dengan menggunakan manajemen diharapkan kurikulum terintegrasi dapat mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen kurikulum terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara dan untuk menemukan model integrasi kurikulumnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Data wawancara diperoleh secara langsung melalui narasumber, yaitu kepala madrasah dan wakil kepala madrasah.

Dari penelitain yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa manajemen kurkulum terintegrasi di MA Al Fatah terdiri dari tahap perencanaan, yaitu integrasi perumusan tujuan dan isi kurikulum madrasah dengan pesantren. Pada tahap pengorganisasian, kurikulum kepesantrenan turut diorganisasikan ke dalam organisasi kurikulum intrakurikuler, kurikulum ekstrakurikuler, dan kegiatan insidental. Pada tahap pelaksanaan, kurikulum dilaksanakan pada tingkat madrasah melalui pembuatan dokumen kurikulum, dan pelaksanaan tingkat kelas melalui pengembangan program pembelajaran dan pelaksanaannya. Evaluasi kurikulum terintegrasi yang digunakan yaitu model CIPP *(context-input-process-product). S*edangkan model integrasi kurikulum meliputi integrasi visi misi madrasah dan pesantren, integrasi lembaga dan integrasi pembelajaran. Berdasarkan teori Forgaty, integrasi kurikulum di MA Al Fatah Banjarnegara merupakan integrasi lintas disiplin dengan menggunakan model integrasi, yaitu mengorganisasikan kurikulum dengan pendekatan interdisipliner.

Kata kunci: manajemen, kurikulum, integrasi

INTEGRATED CURRICULUM MANAJEMENT IN MA AL FATAH BANJARNEGARA

GALUH SETIA WARDHANI
181765003

ABSTRACT

MA Al Fatah Banjarnegara is an educational institution at the level of a high school which is based on Islam. Located in Parakancanggah Village, Banjarnegara District, Banjarnegara Regency. MA Al Fatah Banjarnegara integrates the madrasa curriculum and the islamic boarding shcool curriculum, because MA Al Fatah Banjarnegara is a madrasa under the coordination of the Al Fatah Banjarnegara Islamic Boarding School Foundation. In the implementation of the integrated curriculum, governance or management is established to support the implementation of the integrated curriculum. By using management, it is hoped that the integrated curriculum can achieve the curriculum goals that have been set. This study aims to analyze how curriculum management is integrated in MA Al Fatah Banjarnegara and to find a model of curriculum integration.

This research is a descriptive qualitative research using data collection methods in the form of interviews, documentation and observation. Interview data were obtained directly through sources, namely the head of the madrasa and the deputy head of the madrasa.

From the research that has been carried out, data is obtained that the integrated curriculum management at MA Al Fatah consists of the planning stage, namely the integration of the formulation of objectives and curriculum content between madrasah and Islamic boarding schools. At the organizing stage, the Islamic boarding school curriculum is also organized into intracurricular curriculum organizations, extracurricular curricula, and incidental activities. At the implementation stage, the curriculum is implemented at the madrasah level through the creation of curriculum documents, and class level implementation through the development of learning programs and their implementation. The evaluation of the integrated curriculum used is the CIPP (context-input-process-product) model. While the curriculum integration model includes the integration of the vision and mission of madrasas and Islamic boarding schools, institutional integration and learning integration. Based on Forgaty's theory, curriculum integration at MA Al Fatah Banjarnegara is a cross-disciplinary integration using an integration model, namely organizing the curriculum with an interdisciplinary approach.

Keywords: management, curriculum, integration

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata system penulisan kata-kata Bahasa asing (Arab) dalam Bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta’	T	te
ث	Ša	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ĥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	Ż	ze (dengan titik di atas)
ر	ra’	R	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Ďad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ţa’	ṭ	(dengan titik di bawah)
ظ	ża’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	ha’	H	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	ya’	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	*Muta‘addidah*
عدة	Ditulis	*‘iddah*

3. Ta’ Marbūtah di akhir kata

   a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	*ḥikmah*
جزية	ditulis	*Jizyah*

b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	*Karāmah al-auliyā'*

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat fatĥah

زكاة الفطر	ditulis	*Zakāt al-fiṭr*

4. Vocal

------	fathah	ditulis	A
------	kasrah	Ditulis	I
------	dammah	ditulis	u

5. Vocal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā *Jāhiliyah*
Fathah + ya' mati تنسى	ditulus	Ā *Tansā*
Kasroh + ya' mati كريم	ditulis	ī *karīm*
Dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū *furūd*

6. Vocal rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai *Bainakum*
Fathah + ya' mati فول	ditulus	Au *Qaul*

7. Vocal pendek yang berurutan dengan satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulus	*U'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*La'in syakartum*

8. Kata sandang alif + lam
   a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	Ditulis	*Al-qurān*
القياس	ditulus	*Al-qiyās*

   b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya

السماء	Ditulis	*as-samā*
الشمس	ditulus	*asy-syams*

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	*Żawī al-furūḍ*
أهل السنة	ditulus	*Ahl al-sanah*

MOTTO

الحَقُّ بِلاَ نِظَامٍ سَيُغْلَبُ الْبَاطِلِ بِا انَظَامٍ

“ Kebenaran yang tidak terorganisir akan kalah dengan kebathilan yang terorganisir”

(Ali bin Abi Thalib)

Science without faith is blind, faith without science is lame

“Ilmu tanpa keyakinan adalah pincang, keyakinan tanpa ilmu adalah buta”

(Alberth Einstein)

“Keyakinan adalah asas kekuatanku, llmu adalah senjataku, ketabahan adalah jubah dan kebajikanku”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrohmanirrokhim...

Puji syukur atas pertolongan Allah sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, terimaksih untuk diri saya sendiri telah berjuang dengan baik mewujudkan mimpi-mimpinya. Kemudian kepada orangtua, dan suami saya yang tiada henti memberikan dukungan. *Wabil khusus* untuk anak saya, Langgam Nuruzzaman. Terimakasih karena sudah menjadi pendongkrak semangat bagi ibu. Bersamaan dengan ini, ibu berpesan untuk Langgam, jika suatu saat Langgam mempuyai mimpi, apapun kondisinya, perjuangkanlah! Allah bersama kita.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Maha suci dan Maha Agung Allah SWT, Tuhan penguasa alam semesta, pengatur segala peristiwa, segala sesuatu terjadi atas Qudrah dan Iradah Nya. Alhamdulillahirobbil'alamiin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Inayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Shalawat dan dalam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sang penerang Islam yang senantiasa patut kita tauladani akhlaknya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan sepenuh hati kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Munjin. M.Pd.I, dosen pembimbing yang selalu memberikan motivasi, dukungan, saran, nasihat, arahan dan selalu sabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2018/2019.
8. Serta banyak pihak lain yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan naskah tesis ini.

Pada akhirnya, penulis hanya bisa mendoakan semoga kebaikan semua pihak baik yang penulis sebutkan di atas diterima oleh Allah SWT sebagai amal kebajikan. Aamiin.

Saya sebagai penulis, menyadari bahwa tesis ini asih jau dari kata sempurna. Tapi saya berharap tesis ini dapat menjadi barokah ilmu untuk saya amalkan, serta menjadi sumbangsih positif yang akan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, Januari 2022

Hormat saya,

Galuh Setia Wardhani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PENGESAHAN TIM PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN DIREKTUR ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) ..... **vi**
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS) ..... **vii**
TRANSLITERASI ..... **viii**
MOTTO ..... **xii**
PERESEMBAHAN ..... **xiii**
KATA PENGANTAR ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Sistematika Pembahasan 8
BAB II MANAJEMEN KURIKULUM TERINTEGRASI **10**
A. Manajemen Kurikulum 10
1. Pengertian Manajemen Kurikulum 10
2. Fungsi-fungsi Manajemen Kurikulum 12
a. Perencanaan Kurikulum 14
b. Pengorganisasian Kurikulum 22
c. Pelaksanaan Kurikulum 24
d. Evauasi Kurikulum 27
B. Kurikulum Terintegrasi 33

1. Integrasi Dalam Satu disiplin Ilmu 34
2. Integrasi Lintas Disiplin Ilmu 35
3. Intgrasi Inter dan Antar Disiplin Ilmu..... 38
C. Manajemen Kurikulum Terintegrasi Madrasah dan Pesatren..... 38
1. Perencanaan Kurikulum Terintegrasi..... 40
2. Pengorganisasian Kurikulum Terintegrasi 41
3. Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi 42
4. Evaluasi Kurikulum Terintegrasi 42
D. Hasil Penelitian Relevan 42
E. Kerangka Berfikir..... 50
BAB III METODE PENELITIAN..... 52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 52
B. Lokasi Penelitian..... 52
C. Subyek Penelitian..... 53
D. Obyek Penelitian
E. Sumber Data..... 53
F. Teknik Analisis Data..... 54
G. Pemeriksaan Keabsahan Data 55
BAB IV MANAJEMEN KURIKULUM TERINTEGRASI DI MA AL FATAHBANJARNEGARA 57
A. Gambaran Umum MA Al Fatah Banjarnegara 57
1. Profil MA Al Fatah Banjarnegara..... 57
2. Visi, Misi, dan Tujuan MA Al Fatah Banjarnegara..... 58
3. Kurikulum MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap 59
4. Susunan Organisasi MA Al Fatah Banjarnegara 60
5. Keadaan Peserta Didik di MA Al Fatah banjarnegara..... 61
6. Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap 62
B. Manajemen Kurikulum Terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara . 64
1. Perencanaan Kurikulum Terintegrasi di MA Al fatah Banjarnegara 65

2. Pengorganisasian Kurikulum Terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara 77
3. Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara 90
4. Evaluasi Kurikulum Terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara 103
C. Model Kurikulum Terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara 110
BAB V PENUTUP 113
A. Simpulan 113
B. Saran 115
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fungsi Manajemen Berdasarkan Para Ahli 13

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Relevan 47

Tabel 4.1 Daftar Guru MA Al Fatah Banjarnegara 60

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik di MA Al Fatah 62

Tabel 4.3 Gambaran Waktu Belajar di MA Al Fatah Banjarnegara Selama Pandemi 62

Tabel 4.4 Jadwal Pembelajaran Tatap Muka Adaptasi Kebiasaan Baru 63

Tabel 4.5 Pembahasan Kitab Taqrib 74

Tabel 4.6 Struktur Kurikulum Peminatan MIPA 76

Tabel 4.7 Struktur Kurikulum Peminatan IPS 78

Tabel 4.8 Struktur Kurikulum Bidang Keagamaan 81

Tabel 4.9 Kelompok Mapel Peminatan 84

Tabel 4.10 Kegiatan EKstrakurikuler di MA Al Fatah Banjarnegara 86

Tabel 4.11 Kalender Pendidikan tahun 2021-2022 90

Tabel 4.12 Mata Pelajaran Wajib A dan B 91

Tabel 4.13 Mata Pelajaran Peminatan, Litas Minat dan Unggulan 93

Tabel 4.14 Pembagian Tugas Mengajar Guru 94

Tabel 4.15 Pembagian Tugas Tambahan Guru 95

Tabel 4.16 Pembagian Tugas Pengampu Bimbingan Kelas 96

Tabel 4.17 Kompeteni Inti Mata pelajaran Taqrib dan Ke NU an 97

Tabel 4.18 Nilai Ketuntasan Belajar Siswa

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan disetiap negara mempunyai ragam corak kurikulumnya masing-masing, termasuk Indonesia. Secara garis besar, corak kurikulum pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua. Pertama, kurikulum pendidikan umum/nasional. Kedua, kurikulum pendidikan agama yang berkembang dari pendidikan pesantren.

Adanya dua model kurikulum pendidikan antara kurikulum pendidikan nasional dan pesantren menciptakan adanya dikotomi pendidikan. Persoalan ini akan menimbulkan adanya kesenjangan pendidikan di Indonesia dengan akibat yang akan ditimbulkannya. Diantaranya yaitu; (1) arti agama menjadi lebih sempit, yaitu sebagai ilmu teologi semata. (2) pendidikan agama dianggap telah terkotak-kotak dalam kubu tersendiri sehingga menjadi lebih eksklusif. (3) Pendidikan agama melahirkan IQ yang rendah dan tidak bermutu.[1]

Dikotomi terjadi akiba adanya perbedaan karakeristik kurikulum nasional dan kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum nasional cenderung menggunakan metode modern, bersifat individualisme dan materialistik. Sedangkan kurikulum pendidikan Islam cederung menggunakan metode tradisional, bersifat religius dan teosentris.[2]

Supaya tidak terjadi dikotomi pedidikan, maka perlu adanya upaya pengintegrasian kurikulum nasional dan kurikulum pendidikan Islam menjadi formulasi kurikulum baru yang unik dan kompleks. Walaupun, ada perbedaan

[1] Marwan Saridjo. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Amissco, 1998. Hal 21

[2] Mohammad Zaini. "Penguatan Manajemen Kurikulum Terintegrasi pada Madrasah di Lingkungan Pesantren" dalam *Jurnal Falasifa Vol. 11 No 1 Maret 2020*. Jember: IAIN Jember, 2020. Hal 80

subjek kurikulum namun pendidikan nasional dan pendidikan Islam pada hakikatnya mempunyai persamaan tujuan.

Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu;

> "*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman an bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab*"[3]

Sedangkan berdasarkan QS. Al Baqarah Ayat 30, tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi.

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلاَئِكَةِ اِنِّى جاَ عِلٌ فِى الآرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهاَ مَنْ يُفْسِدُ فِيهاَ وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مالاَتَعْلَمُونَ

> Artinya; *"ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat; Sesungguhnya aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi. Mereka berkata; Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah? Padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau. Tuhan Berfirman; Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Berdasarkan ayat diatas, tujuan Allah SWT menciptakan manusia adalah untuk menjadi khalifah di muka bumi. Untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah menggunakan akal pikiran yang tidak diberikan kepada makhluk lain. Dengan akal pikirannya, manusia akan mampu mengamati alam semesta, menghasilkan dan mengembangkan ilmu dari Allah SWT.[4]

Dengan akal pikirannya yang mampu melahirkan ilmu dan teknologi, manusia diharapkan mampu mengemban amanah sebagai *khalifah fil ardh.*

---

[3] UU Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

[4] Muslim Zaim. "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al QUr'an dan Hadits (Isu dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam)" dalam *Jurnal Muslim Heritage Vol. 4 No. 2 November 2019.* Kota Baru; STIT Darul Ulum. Hal 252.

Maka manusia membutuhkan pendidikan untuk dapat memaksimalkan fungsi akal pikiran dan untuk mengembangkan ilmu-ilmu yang telah Allah SWT berikan. Karena hanya manusia terdidiklah yang dapat menjalankan amanat dari Allah untuk memimpin dunia.[5]

Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi dua. Pertama, tujuan yang berorientasi *ukhrowi*, yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah. Kedua, tujuan yang berorientasi duniawi, yaitu membentuk manusia yang mempu menghadapi segala kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.[6] Sedangkan menurut Quraish Shihab, tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah.[7]

Jika ditarik benang merah, terdapat kesamaan antara tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Islam, yaitu untuk memaksimalkan potensi manusia agar dapat menjalankan tanggungjawabnya sebagai makhluk Tuhan untuk menyejahterakan bumi. Sehingga dengan pendidikan diharapkan akan lahir manusia-manusia yang bermoral dan berkualitas agar bermanfaat bagi dirinya, umat manusia dan alam semesta secara keseluruhan.

Untuk dapat menggabungkan pendidikan nasional dan pendidikan Islam agar menjadi formulasi konsep pendidikan yang lebih kompleks, maka diperlukan adanya pengintegrasian kurikulum. Kurikulum merupakan perangkat pendidikan yang sangat penting keberadaannya.

Menurut Nasution, kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan

---

[5] Muslim Zaim. Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al Qur'an... Hal 253

[6] Muhaimin dan Abdul Mujid. *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Jakarta: Trigenda Karya, 1993. Hal 160-161.

[7] Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2007. Hal 15.

tanggung jawab lembaga pendidikan.[8] Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas bahwa kurikulum adalah seperangkat pengaturan mengenai isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.[9]

Agar terlaksana dengan efektif dan efisien, dalam pelaksanaan pengintegrasian kurikulum perlu menerapkan prinsip-prinsip manajemen sehingga terwujudnya manajemen kurikulum terintegrasi. Manajemen kurkulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik dalam mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam prakteknya tercakup dalam manajemen berbasis sekolah (MBS). Oleh karena itu, lembaga pendidikan diberikan hak otonomi dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan ketercapaian sasaran dalam visi misi lemabaga pendidikan yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional.[10]

Pelimpahan hak otonomi dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar lembaga pendidikan dapat memahami, membantu dan mengontrol implementasi kurikulum. Sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif, juga mampu secara mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum kepada masyarakat maupun pemerintah.[11]

Lingkup manajemen kurikulum pada tingkat satuan pendidikan meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan, kegiatan manajemen kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum

---

[8] Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999. Hal 5.

[9] UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

[10] Ibrahim Nasbi. "Manajemen Kurikulum; Sebuah Kajian Teoritis" dalam *Jurnal Idaarah Vol. 1 No. 2 Desember 2017*. Makassar: UIN Alauddin. Hal 319.

[11] Ibrahim Nasbi. Manajemen Kurikulum ... Hal 319

nasional dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah bersangkuan. Sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang terintegrasi dengan peserta didik maupun dengan lingkungan dimana sekolah tersebut berada.[12]

Sekarang ini, mulai banyak bermunculan madrasah yang lahir dengan konsep integrasi kurikulum yang meliputi kurikulum agama Islam dan kurikulum nasional. Masalahnya yaitu, apakah dalam penerapan manajemen integrasi kurikulum sudah tepat sehingga harapan integrasi kurikulum terpenuhi.

Madrasah Aliyah Al Fatah Banjarnegara merupakan salah satu madrasah yang melakukan manajemen kurikulum terintegrasi. MA Al Fatah merupakan lembaga pendidikan formal dibawah naungan Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara. Karena dibawah naungan pondok pesantren, MA Al Fatah melakukan hak otonominya dalam melaksanakan manajemen kurikulum. Yaitu dengan melakukan pengintegrasian kurikulum nasional dan kurikulum pesantren.

Fitri Muhlisoh selaku Kepala Madrasah Aliyah Al Fatah Banjarnegara menyatakan bahwa MA Al Fatah telah mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren dari tahun 2010. Usaha ini dilakukan bertahap dengan mendiskusikan dengan pihak yayasan dan pihak madrasah. Pelaksanaannyapun tidak selalu lancar, sehingga pada tahun 2012 pelaksanaan kurikulum terintegrasi sempat dihentikan beberapa tahun. Kemudian dilaksanakan kembali pada tahun 2015 setelah kurikulum terintegrasi mengalami perbaikan.[13]

Adapun pelaksanaan kurikulum terintegrasi ini diwujudkan dengan beberapa cara, yaitu[14];

---

[12] Ibrahim Nasbi. Manajemen Kurikulum ... Hal 319.

[13] Wawancara kepada Fitri Muhlisoh selaku Kepala Madrasah Aliyah Al fatah Banjarnegara pada Senin, 4 Oktober 2021.

[14] Wawancara kepada Fitri Muhlisoh selaku Kepala Madrasah Aliyah Al fatah Banjarnegara pada Senin, 4 Oktober 2021.

1. Memasukkan beberapa mata pelajaran pesantren ke dalam kurikulum madrasah, diantaranya; qiroah, taqrib, ke Nu an tafsir jalalain.
2. Dalam bentuk program kegiatan kesiswaan. Contohnya;
   a. Program kegiatan ramadhan yang di isi program pembelajaran kitab kuning.
   b. Program kegiatan *class meeting* yang berisi entang lomba-lomba akademis keagamaan, seperti; lomba qiroah, lomba pidato bahasa arab, lomba kaligrafi, lomba membaca kitab kuning.
3. Dalam bentuk ekstrakurikuler, yaitu; qiroah, kaligrafi dan seni rebana.
4. Dalam bentuk pembiasaan, diantaranya; pembacaan asmaul husna setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.

Terdapat empat unit madrasah yang berada dinaungan POndok Pesantren Al Fatah, diantaranya; MI Al Fatah Banjarnegara, MTs Al Fatah Banjarnegara, MA Al Fatah Banjarnegara dan SMK Al Fatah Banjarnegara. Diantara empat unit madrasah tersebut, hanya MA Al Fatah yang telah melaksanakan kurikulum terintegrasi. Dikarenakan seluruh siswa di MA Al Fatah diwajibkan untuk tinggal di Pondok Pesantren Al fatah. Sesuai dengan kondisi sekolah yang berada di lingkungan pesantren dan potensi siswa sebaga santri, maka mengadopsi kurikulum pesantren dalam kurikulum madrasah diharapkan akan menjadi kelebihan yang unik bagi MA Al Fatah Banjarnegara.

Model kurikulum terintegrasi inilah yang dilaksanakan di MA Al Fatah Banjarnegara, yang mengintegrasikan antara kurikulum madrasah dengan kurikulum pesantren. Yang artinya, bahwa MA Al Fatah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Al Fatah berusaha untuk mengadopsi nilai-nilai pendidikan pesantren ke dalam kurikulum madrasah.

Upaya pengintegrasian kurikulum nasional dan kurikulum pendidikan Islam di MA Al Fatah merupakan suatu terobosan untuk mengikis dikotomi yang ada selama ini sehingga terwujud pendidikan yang terpadu/integratif.

Model kurikulum integratif ini diharapkan dapat menjadi solusi yang dapat diadopsi oleh madrasah-madrasah lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam di MA Al Fatah Banjarnegara dengan judul "Manajemen Kurikulum Terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara". Penelitian ini akan mengkaji tentang proses manajerial dan model desain kurikulum terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dihasilkan rumusan masaah sebagai berikut:

1. Bagaimanakan proses manajemen kurikulum terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara?
2. Bagaimanakah model kurikulum integras yang dilakukan di MA Al Fatah Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian

Secara akademis penelitian ini mempunyai dua tujuan. Pertama, mendeskripsikan proses manajerial kurikulum terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi kurikulum. *Kedua*, untuk menemukan model pengintegrasian kurikulum yang dilaksanakan di MA Al Fatah Banjarnegara.

Sedangkan secara konsep, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang proses manajerial kurikulum terintegrasi dan model integrasi kurikulum.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Menambah wawasan keilmuan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum terintegrasi

b. Memberikan kontribusi pemikiran lebih lanjut tentang manajamen kurikulum terintegrasi.

c. Menjadi rujukan dalam penerapan manajemen kurikulum terintegrasi.

2. Secara Praktis

a. Memberikan sumbangan tentang proses manajerial kurikulum terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara.

b. Menjadi sumbangan ilmiah bagi para akademisi yang mengadakan penilitian serupa tau berkaitan dengan manajemen kurikulum terintegrasi.

E. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun penelitian ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut :

Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, halaman nota pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Bab pertama berisi tentang peristiwa yang melatarbelakangi penelitian ini. Pembahasannya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua peneliti akan memaparkan beberapa landasan teori manajemen kurikulum yang akan dijadikan alat analisis dalam mengkaji manajemen kurikulum terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara. Pembahasannya meliputi teori manajemen terintegrasi dan telaah pustaka (hasil penelitian yang relevan).

Bab ketiga memaparkan tentang metode penelitian yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data/subjek penelitian, teknik pengumpulan data yang penulis peroleh di lapangan dari observasi, wawancara serta dokumentasi, dan teknik analisis data.

Bab keempat peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis ini dilakukan guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum terintegrasi di MA Al Fatah BAnjarnegara.

Bab kelima merupakan penutup dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan secara keseluruhan serta memberi saran.

Bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

BAB II

MANAJEMEN KURIKULUM TERINTEGRASI

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum berasal dari dua kata, yaitu manajamen dan kurikulum. Sehingga untuk mengartikan dua kata tersebut ke dalam satu frasa, harus diketahui dulu makna dari masing-masing kata tersebut.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang artinya mengatur atau mengelola. Yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau oganisasi. Sehingga orang yang yang mengelola organisasi disebut manajer.[1]

Chuck Williams mendefinisikan bahwa *manajemen is getting work trough others*, yang artinya manajemen adalah menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.[2] Manajemen seperti dikemukakan George R.Terry adalah; *Management is a distict procces consisting of planing, oganizing, actuating, and controling (POAC), performed to determined and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources.* Yang artinya manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.[3]

---

[1] Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011. Hal 11

[2] Chuck Williams. *Management*. South Western College Publishing, 2000. Hal 5

[3] George R.Terry. *Principles of Manajement*. Richard D. Irwin (INC. Homewood, Irwin Dorsey Limited Gergetown, Ontario LG 4B3 1977. Hal 4

Pengertian kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya berlari, atau *curee* yang artinya berpacu. [4] Kemudian istiah kurikulum diadopsi guna mencapai sebuah gelar atau ijazah. Dalam bukunya *Curriculum Development: Theory and Practice*, Hilda Taba dikutip dalam S. Nasution mengartikan kurikulum sebagai *a plan of learning*, yakni sesuatu yan direncanakan untuk belajar anak. [5] Sedangkan menurut S. Hamid Hasan, kurikulum memiliki empat dimensi pengertian: *pertama*, kurikulum sebagai suatu ide atau gagasan; *kedua*, kurikulum sebagai suatu rencana tertulis; *ketiga* kurikulum sebagai suatu kegiatan; *keempat*, kurikulum sebagai suatu hasil.[6]

Dalam pandangan modern, kurikulum memiliki tiga pengertian; pertama, berisi semua yang secara nyata terjadi dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan; kedua, sejumlah pengalaman pendidikan, sosial-budaya, olahraga dan seni yang disediakan satuan pendidikan kepada siswanya; ketiga, sejumlah pengalaman pendidikan yang berada di dalam maupun di luar satuan pendidikan yang dikelola oleh satuan pendidikan.[7]

Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran seta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelengaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujan pendidikan.[8]

Jadi, kurikulum dapat diartikan sebagai suatu rencana tertulis atau dokumen yang mengenai target-target yang harus dicapai oleh peserta didik.

---

[4] S. Nasution. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Hal 1-2

[6] Asep Herry Hernawan dan Riche Cynthia. "Pengertian, Dimensi, Fungsi dan Peranan Kurikulum" dalam R.Ibrahim dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2012. Hal 6

[7] Abudin Nata. *Kapita Selekta Pedidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2012. Hal 124-125.

[8] Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dokumen tersebut berisi tentang kompetensi yang harus dikuasai dan berbagai pengalaman belajar yang harus dilalui oleh peserta didik. Dengan adanya kurikulum, diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih mudah.

Berdasarkan pengertian manajemen dan kurikulum diatas, berikut ini dikemukakan pengertian tentang manajemen kurikulum. Rusman menyatakan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengeloan yang kooperatif, sistemik dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang dilimpakan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dan visi misi lembaga pendidikan serta tidak mengabaikan kebijakan nasional.[9]

Manajemen kurikulum diterapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajaran. Manajemen kurikulum dapat berjalan dengan efektiv dan efisien dengan melalui empat tahapan, yaitu; perencaaan, pengorganisasian, pelaksanaan da evaluasi.[10]

2. Fungsi-fungsi Manajemen Kurikulum

Sebuah lembaga pendidikan sangat mebutuhkan manajemen, karena manajemen merupakan dasar utama dalam mencapai suatu hasil yang dicita-citakan oleh suatu lembaga pendidikan. Untuk itu fungsi manjemen akan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan di sekolah agar berjalan dengan maksimal.

---

[9] Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta:Rajawali Press, 2009. Hal 3
[10] Rusman. *Manajemen Kurikulum* . . . Hal 4

Ada beberepa pendapat para ahli yang menjelaskan entang fungsi manajemen, yang dirangkum dalam tabel berikut ini[11];

Tabel 2.1

Fungsi Manajemen Berdasarkan Para Ahli.

Ahli	Fungsi Manajemen
George R. Terry	*Planning, Organizing, Actutating, Controling* (POAC)
Luther Gullich	*Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting* (POSDCoRB)
Kontz & O'D	*Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controling* (POSDC)
William H. Newman	*Planning, Organizing, Assembling, Resources, Directing, Controling* (POARDC)
Henry Fayol	*Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controling* (POCCC)
John D. Millet	*Directing, Facilitating* (DF)
Deming	*Plan, Do, Check, Act* (PDCA)
Prayudi Atmosudirjo	*Planning, Organizing, Directing, Actuatung, Controling* (PODAC)
Sondang P. Siagaan	*Planning, Organizing, Motivating, Controling* (POMC)

Dari beberapa teori para ahli yang telah dikemukakan diatas, fungsi manajemen yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu fungsi manajemen dari George R. Terry yang meliputi; planning (perencanaan),

[11] Hikmat. *Manajamen Pendidikan*. Bandung ;CV Pustaka Setia, 2011. Hal 3

organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), controling (pengontrolan/evaluasi). Pendapat Terry diatas sering disingkat dengan POAC. Adapun fungsi manajemen kurikulum diantaranya, yaitu: perencanaan kurikulum, pengoranisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum.[12] Penjelasan lebih rinci akan dipaparkan di bawah ini;

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan fungsi pertama dalam manajemen. Bintoro Tjokroaminoto menyatakan, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Prajudi Atmosudirdjo, perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan tersebut meliputi siapa yang melakukan, apa yang dilakukan, bilamana, bagaimana, dimana dan kapan dilakukan.[13]

Hal yang harus diperhatikan dalam proses penyusunan rencana yaitu menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam mencapai tujuan. Yaitu dengan cara mengumpulkan data, mencatat dan menganalisa data serta memutuskan keputusan.[14] Jadi, dalam perencanaan yang perlu dilakukan ialah menentukan tujuan atau target, kemudian merumuskan strategi dan sumberdaya yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut.

Beberapa hal yang harus ada dalam proses perencanaan yaitu[15];

1) Program kerja baik jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang.

---

[12] Rusman. *Manajemen Kurikulum* . . . Hal 16

[13] H Usman. Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan. Jakarta; Bumi Aksara, 2006. Hal 48

[14] Kompri. Manajemen Sekolah. Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2015. Hal 20

[15] J Musfah. *Manajemen Pendidikan; Teori, kebijakan dan Praktik*. Jakarta; Prenada Media Group, 2015. Hal 4

2) Tujuan dan manfaat program. Yaitu tentang target-target yang akan dicapai.
3) Biaya program. Dalam pelaksanaan kegiatan diperlukan pembiayaan, mula dari mana sumber dananya, berapa dana yang dibutuhkan, perlu dialokasikan kemana biaya tersebut.
4) Waktu pelaksanaan program. Kapan target-arget harus dicapai, baik jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang.
5) Penanggung jawab kegiatan. Dari awal harus ditentukan kepada siapa menanggung jawabi apa supaya kegiatan dapat berjalan lancar.
6) Pelaksana kegiatan. Setiap kegiatan harus diamanahkan kepada orang yang tepat dengan kompetensi yang sesuai dengan *jobdesk.*
7) Mitra kerja atau *stakeholder* bila dibutuhkan.
8) Sasaran. Yaitu kepada siapa kegunaan kegiatan ditujukan.

Perencanaan merupakan pedoman dalam melakukan pekerjaan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan harus dijabarkan dengan jelas dan terperinci memuat uraian dan rangkaian kegiatan. Kemudian bersifat sederhana, realistis, praktis dan fleksibel untuk dimodifikasi. Selain itu juga bersifat efektif baik tenaga, biaya dan waktu.[16]

Perencanaan kurikulum ialah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan yang telah terjadi pada siswa.[17] Menurut Hamalik, perencanaan kurikulum merupakan rangkaian tindakan untuk ke masa depan yang bertujuan untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.[18] Jadi maksud perencanaan kurikulum ialah keahlian merencanaan dan mengorganisasikan

[16] Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; PT Bumi Aksara, 2013. Hal 14

[17] Teguh Triwiyanto. *Manajamen Kurkulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015. Hal 96

[18] Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011. Hal 132

kurikulum, serta bagaimana perencanaan kurikulum direncanakan secara profesional untuk mencapai tujuan kurikulum.

Perencanaan kurikulum yang profesional menekankan pada masalah tentang bagiamana menganalisis kondisi yang perlu diperhatikan sebagai faktor yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kurikulum.[19] Dalam merencanakan kurikulum ada tiga fungsi yang perlu diperhatikan, yaitu:

1) Perencanaan kurikulum sebagai pedoman manajemen yang berisi jenis dan kebutuhan siswa, media dan tenaga yang digunakan, tindakan yang dilakukan, sarana yang diperukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran dari unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan.
2) Perencanaan kurikulum sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan
3) Perencanaan kurikulum sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil maksimal.[20]

Terdapat dua pendekatan dalam perencanaan kurikulum yaitu pendekatan yang bersifat administratif (*administrative approach*) dan pendekatan yang bersifat *grass roots approach*.[21] Penjelasannya sebagai berikut;

1) *Administrative approach* yaitu kegiatan perencanaan kurikulum dilakukan oleh atasan kemudian diturunkan kepada bawahan sampai ke guru-guru. Jadi perencanaan berasal *from the top down*, yaitu dari atas ke bawah atas inisiatif administrator. Dalam hal ini, bawahan memiliki peluang kecil untuk berimprovisasi karena atasanlah yang mempunyai kuasa penuh atas proses perencanaan.

---

[19] Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017. Hal 151.

[20] Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006. Hal 152

[21] Oemar Hamalik. . *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017. Hal 150

2) *Grass roots approach*, yaitu kegiatan perencanaan kurikulum dimulai dari bawah. Pendekatan ini menekankan pada perencanaan kurikulum yang melibatkan bawahan bahkan pada tingkat guru-guru untuk dapat memikirkan ide beru mengenai kurikulum.

Dalam perencanaan kurikulum ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah:

1) Landasan Perencanaan Kurikulum

Menurut Rusman, landasan perencanaan kurikulum meliputi kekuatan sosial, pengetahuan dan pertumbuhan dan perkembangan manusia.[22]

a) Kekuatan Sosial: Jalannya sistem pendidikan harus menyesuaikan diri pada dinamika perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, baik politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan.
b) Pengetahuan: perencanaan kurikulum bereaksi terhadap keberadaan data atau informasi yang berhubungan dengan pembelajaran
c) Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia: Guru dituntut untuk mengembangkan kurikulum berkenaan dengan kebutuhan peserta didik.

Sedangkan menurut Hamalik, landasan perencanaan kurikuum terdiri dari landasan filosofis, landasan psikologis dan landasan kemasyarakatan.[23]

a) Landasan Filosofis.

Landasan filosofi mengandung keyakinan yang berupa serangkaian cita-cita dan nilai-nilai yang sangat baik menurut pandangan masyarakat.

---

[22] Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta:Rajawali Press, 2009. Hal 5
[23] Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung; PT Rosda Karya, 2013. Hal 62-64

b) Landasan Psikologis.

Kondisi setiap individu berbeda sesuai dengan tahap perkembangannya. Ada dua bidang psikologi yang mendasari pengembangan kurikulum. *Pertama*, psikologi perkembangan yang meliputi seluruh aspek termasuk kepribadian individu. *Kedua*, psikologi belajar merupakan studi bagaimana cara individu belajar.

Psikologi belajar digunakan dalam menentukan tujuan pembelajaran umum , yaitu; standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Kemudian untuk menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar yang akan dirumuskan dalam kurikulum. Sedangkan psikologi belajar berperan dalam mengorganisasikan pengalamanan-pengalaman belajar,yaitu pada tingkat pendidikan mana pengalaman tersebut akan diberikan pada anak karena harus disesuaikan dengan jiwa anak.

c) Landasan Kemasyarakatan.

Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menyiapkan peserta didik untuk mampu terjun dan aktiv di masyarakat kelak. Masyarakat sebagai suatu sistem sosial, memiliki beberapa subsistem, yaitu; subsistem kepercayaan, subsistem nilai, subsistem kebutuhan masyarakat, dan subsistem permintaan atau tuntutan.

Untuk mencapai tujuan perencanaan kurikulum dalam merubah perilaku peserta didik, maka ada pula beberapa yang harus ditempuh dalam perencanaan tersebut, meliputi;[24]

a) Perkiraan artinya usaha untuk memperkirakan kebutuhan masa depan dengan berpijak pada masa kini.

[24] Teguh Triwiyanto. *Manajamen Kurkulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015. Hal 96-97

b) Perumusan tujuan merupakan harapan yang akan dicapai dari kurikulum yang direncanakan.

c) Kebijakan, yaitu meliputi visi dan misi pendidikan berdasarkan pada filsafat manusia, kondisi sosial, ekonomi dan budaya.

d) Langkah-langkah, merupakan tahapan-tahapan apa saja yang direncanakan sampai pada proses evaluasinya.

e) Penjadwalan merupakan penentuan waktu.

f) Pembiayaan merupakan implikasi biaya dalam perencanaan kurikulum.

2) Perumusan Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum menjadi dasar orientasi pelaksanaan kurikulum. Terdapat dua tujuan, yaitu tujuan umum yang bersifat luas atau general dan tujuan khusus yang bersifat penjabaran atau pengoperasionalan dari tujuan umum.[25]

Menurut Kennet T. Henson dalam buku *The Curriculum Development for Education Reform* yang dikutip oleh Agus Zainul Fitri mengatakan bahwa tujuan kurikulum dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu; *pertama, aim* (tujuan pendidikan nasional), sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa; *kedua, goal* yaitu tujuan kewilayahan/kedaerahan/institusional/kelembagaan; *ketiga, objective* atau tujuan pembelajaran yang diwujudkan dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).[26]

Sedangkan menurut Rusman; *aims* merupakan *outcames* yang diharapkan berdasarkan skema nilai yang diambil dari kaidah

[25] Burhan Nurgiantoro. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*. Yogyakarta; BPFEE Yogyakarta, 2008. Hal 40.

[26] Agus Zainul Fitri. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis. Bandung: Alfabeta, 2013. Hal 5.

filosofis, *goals* merupakan *outcomes* yang dirumuskan secara institusional dan *objective* merupakan *outcomes* yang diharapkan tercapai dalamjangka waktu pendek segera setelah proses pembelajaran berakhir.[27] Namun pada dasarnya, yang dimaksud ialah; a) tujuan pendidikan nasional, b) tujuan institusional atau tujuan setiap lembaga pendidikan, c) tujuan kurikuler atau tujuan pembelajaran pada masing-masing bidang studi atau mata pelajaran.[28]

3) Perumusan Isi Kurikulum

Isi kurikulum adalah keseluruhan materi atau kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pegajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, atau proyek-proyek yang perlu dikerjakan.[29] Komponen kurikulum lebih menitik beratkan pada pengalaman-pengalaman belajar yang dibutukan peserta didik untuk dikuasai. Isi kurikulum hendaknya berisi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang terdapatv pada setiap kegiatan proses pembelajaran.[30]

Dalam perumusan isi kurikulum, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, meliputi;

a) Kriteria Pemilihan Isi Kurikulum

Ada beberapa kriteria pemilihan isi kurikulum, diantaranya; signifikansi (seberapa penting isi kurikulum tersebut), validitas (berkaitan dengan keakuratan isi kurikulum), relevansi (keterikatan isi kurikulum dengan nilai moral, cita-cita, permasalahan sosial, isu kontroversial), *utility* (daya guna), *learnability* (kemampuan untuk

---

[27] Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta:Rajawali Press, 2009. Hal 22.

[28] Tim Dosen Adminisgrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008. Hal 194.

[29] Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017. Hal 161.

[30] Tim Dosen Adminisgrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008. Hal 195.

dipelajari), minat berkaitan dengan minat siswa dengan isi kurikulum tersebut.[31]

b) Ruang Lingkup isi Kurikulum

Ruang lingkup isi kurikulum meliputi dua hal berikut*;* pertama, isi yang bersifat umum yaitu berlaku untuk semua siswa secara umum: kedua, isi yang bersifat khusus yaitu berisi program-program tertentu yang mempunyai kebutuhan berbeda atau istimewa dibandingkan siswa lainnya.[32]

c) Urutan Isi Kurikulum

Rusman mengidentifikasi empat prinsip yang mendasari cara penyajian urutan materi dalam kurikulum, yaitu; dari yang sederhana menuju yang kompleks, pelajaran prasyarat, secara keseluruhan dan berdasarkan kronologi atau kejadian.[33]

4) Tingkatan Perencanaan Kurikulum

Menurut Oliva dalam Dinn Wahyudin menyatakan terdapat beberapa tingkatan dalam perencanaan kurikulum, yaitu; *classroom level, team/grade/departement level, school level.* Adapun uraiannya adalah sebagai berikut;[34]

a) *Classroom Level* (Tingkat Kelas)

Dalam tingkat ini, guru sangat berperan dalam penyusunan, implementasi dan evaluasi. Apabila guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum, guru dapat meminta bantuan kepala sekolah, pengawas atau kepala departemen.

b) *The Team, Grade, and Departemen Level* (Tingkat Tim, Kelas, dan Jurusan)

---

[31] Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta:Rajawali Press, 2009. Hal 78
[32] Rusman. *Manajemen Kurikulum* . . . Hal 78
[33] Rusman. *Manajemen Kurikulum* . . . Hal 78
[34] Dinn Wahyudin. *Manajemen Kurikulum*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014. Hal 85-86

Di tingkat ini, guru bekerja sama satu sama lain untuk menyusun rancangan kurikulum. Adakalanya dengan satu bidang studi atau antarbidang studi pada jenjang pendidikan tertentu.

c) *The School Level* (Tingkat Sekolah)

Pada tingkat sekolah, perencanaan kurikulum memuat rencana terhadap seluruh program pembelajaran bahkan program kegiatan sekolah. Sekolah harus menyiapkan sistem supaya kurikulum dapat diintegrasikan, diterima, disetujui semua jurusan.

b. Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapaidengan efektif.[35] Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum diantaranya berkaitan dengan ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran, kontinuitas kurikulum yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, keseimbangan bahan pelajaran dan alokasi waktu yang dibutuhkan.

Ada beberapa bentuk organisasi kurikulum, yaitu;[36]

1) *Separated Subject Curricullum* (kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran yang terpisah-pisah)

Kurikulum ini memiliki ciri-ciri antara lain: banyak yang harus diingat atau dihafat, bersifat uniform, tidak sesuai dengan kesanggupan murid secara individual. Adapun manfaatnya ialah: pengetahuan diajarkan dengan sistematis dan logis, kurikulum ini organisasinya sederhana sehingga mudah dilaksanakan dan dinilai.

2) *Corelated Curricullum* (kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran yang digabungkan)

---

[35] Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta:Rajawali Press, 2011. Hal 60-61

[36] Abu Ahmadi. *Pengantar kurikulum*. Surabaya: Bina Ilmu, 1984. Hal 30-31

Corelated Curricullum merupakan penggabungan mata pelajaran sejenis secara insidental. Contohnya bidang biologi, kimia dan fisika tergabung dalam mata pelajaran IPA, lalu geografi, sejarah, sosiologi tergabung dalam mata pelajaran IPS. Dari bahan kurikulum yang terlepas-lepas diupayakan disatukan dalam mata pelajaran sejenis sehingga dapat memperkaya wawasan siswa dari berbagai disiplin ilmu.

Kelebihan dari kurikulum ini ialah; korelasi antara mata pelajaran memajukan integrasi pengetahuan murid, minat murid bertambah, pengertian akan sesuatu akan lebih mendalam.

3) *Integrated Curricullum* (kurikulum yang dipadukan)

Kurikulum ini menghapuskan keterpisahan mata pelajaran. Bahan pelajaran disusun sekitar aktivitas-aktivitas anak,kebutuhan anak atau lapangan hidup sosial. Integrasi berarti kesatuan, keseluruhan, koordinasi dan keselarasan.

Secara garis besar, pokok-pokok integrasi kurikulum adalah: harus ada hubungan yang erat antara pelajaran di sekolah dengan apa yang berfaedah bagi murid untuk menghadapi situasi dalam kehidupan; tujuan dimana kebutuhan dan minat dimasukkan ke dalam kurikulum; kurikulum harus membantu mencapai hidup yang lebih senang dan berarti; tertuju pada perkembangan pribadi anak, jasmani, emosional, sosial dan untelektual; memberi pelajaran agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab, sebagian besar kurikulum disusun menurut *broad unit*.

Kurikulum bukan hanya berupa mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa. Beberapa bentuk kurikulum yang terorganisise dalam kurikulum pendidikan adalah kurikulum intrakurikuler, ekstrakurikuler, kegiatan incidental dan kurikulum tersembunyi.

1) GBPP, yaitu salah satu komponan dari perangkat kurikulum yang merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dalam bidang pengajaran sekolah.
2) Kegiatan Intrakurikuler; kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan waktu sesuai dengan struktur program. Contoh; IPA,IPS dll.
3) Kegiatan Ekstrakurikuler; Kegiatan diuar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) tidak erat terkait dengan pelajaran sekolah.Contoh; kegiatan seni, olahraga dll
4) Kegiatan Insidental; kegiatan yang tidak di rancang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa tidak erat terkait dengan pelajaran di sekolah dan bias diikuti oleh seluruh warga sekolah. Contoh, perayaan, bazar dll
5) Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*); kurikulum yang tidak dirancang tetapi berpengaruh terhadap siswa. contoh penataan kelas, keteladanan guru dll. Kohelberg sebagaimana dikutip oleh Dakir juga mengatakan bahwa yang dimaksud *hidden curriculum* sebagain hal yang berhubungan dengan pendidikan moral dan peran guru dalam mentranformasikan standar moral.[37]

Tahap pengorganisasian kurikulum ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala madrasah. Kepalamadrasah berkewajiban untukmenyusun kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru serta program kegiatan madrasah.[38]

c. Pelaksanaan Kurikulum

Menurut Din Wahyuddin, pelaksanaan/implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah

[37]Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta; Rineka Cipta, 2010. Hal 8

[38] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008. Hal 197

dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di uji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional serta fisik.[39] Dalam mengimplementasikan kurikulum, aktifitasnya meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1) Jenis Pelaksanaan Kurikulum
   a) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

      Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum dilingkungan sekolah yang dipimpinnya. Tanggungjawab kepala sekolah adalah: (1) kepala sekolah sebagai pemimpin, (2) sebagai administrator, (3) penyusun rencana tahunan, (4) pembinaan organisasi sekolah, (5) koordinator dalam pelaksanaan kurikulum, (6) kegiatan memimpin rapat kurikuler, (7) pengelola sistem komunikasi dan pembinaan kurikuler.

   b) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

      Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu: a) pembagian tugas mengajar, b) pembagian tugas-tugas pembinaan ekstrakurikuler dan c) pembagian tugas bimbingan belajar.[40]

2) Tahap-tahap Pelaksanaan Kurikulum
   a) Pengembangan Program

      Pengembangan program mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan, dan harian. Selain

[39] Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum,* Cet.1,Bandung: Rosda, 2014, Hal.94

[40] Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*....., Hal.105-106

itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkunganna, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.

c) Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.[41]

3) Supervisi Pelaksanaan Kurikulum

Supervisi kurikulum adalah usaha yang dilakukan supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, pergerakan motivasi, nasehat dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses belajar mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa.[42] Kegiatan supervisi ini dilakukan oleh supervisor atau pengawas internal (kepala sekolah/madrasah) dan supervisor eksternal (petugas khusus dari Dinas Pendidikan atau Departemen Agama). Setelah kurikulum terencanakan, maka siap untuk dilaksanakan oleh para guru. Dalam pelaksanaan tersebut sekolah/madrasah harus mensupervisi bagaimana pelaksanaannya, agar berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan

[41] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Cet.1, Bandung: Rosda, 2007, Hal. 238

[42] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*....., Hal. 213

kurikulum. Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa kegiatan dalam supervisi pelaksanaan kurikulum, antara lain:

a) Membantu guru mengembangkan kemampuan melaksnakan kurikulum.
b) Membantu guru mengembangkan kemampuan memilih dan menggunakan material kurikulum.
c) Membantu guru mengembangkan kemampuan melayani perbedaan individual siswa
d) Membantu guru mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah khusus.[43]

d. Evaluasi Kurikulum

Beberapa ahli memberikan pengertian dar evaluasi dengan definisi yang berbeda dengan maksud yang hampir sama. Worthen dan Sanders menyatakan definisi evaluasi sebagai berikut:

Evaluation is the determination of the worth of a thing. It includes obtaining information for use in judging the worth of program, product, procedure, or objective or potential utility of alternative approaches designed to attain specified objectives.

Evaluasi adalah penentuan nilai dari suatu hal termasuk memperoleh infomasi untuk digunakan dalam menilai program, produk, prosedure, atau potensi kegunaan atau kegunaan objektif terhadap pendekatan alternatif yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Kaufman dan Thomas menjelaskan hal yang serupa tentang evaluasi bahwa *"evaluation is a process used to access the quality of what is going on.."*. evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk mengakses kualitas dari sesuatu yang sedang berjalan. Kaufman dan Thomas menambahkan pula bahwa "*evaluation is a process of helping to*

[43] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum,*....., Hal. 199-204

make things better than they are, improving the situation". Evaluasi adalah proses untuk membantu memperbaiki program dan meningkatkan kualitas program. Evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk mengetahui kualitas sebuah program. Jika telah diketahui kualitas program, maka dapat dilakukan perbaikan manakala ada hal yang masih memiliki kekurangan atau belum sesuai standar.

Hamid Hasan mendefinisikan evaluasi kurikulum adalah usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai, dan arti dari kurikulum dalam sebuah konteks tertentu.[44]

Hal yang penting dalam kegiatan evaluasi adalah pengumpulan infomasi dan penggunaan informasi untuk pengambilan keputusan. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin "Evaluasi merupakan kegiatan pengmpulan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengampilan keputusan".

Sanders, Worthen dan Fitzpatrick menyebutkan bahwa "*evaluation as the identification, clarification, and application of defensible criteria to determine an evaluation objects value (worth or merit) in relation to those criteria*". Evaluasi sebagai proses identifikasi, klarifikasi, dan penerapan dari kriteria yang dipertahankan untuk menentukan nilai suatu objek yang dievaluasi (nilai atau jasa) dalam kaitannya dengan kriteria tersebut. Hal yang terpenting adalah proses identifikasi, klarifikasi, dan aplikasi terhadap nilai suatu program berdasarkan kriteria.

Dari pengertian beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan daripada evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi untuk menilai kegunaan, keterlaksanaan, keberhasilan, kualitas suatu

[44] S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Cet 2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. Hal.41

program berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam rangka pengambilan keputusan terhadap program yang dijalankan untuk tujuan perbaikan.

1) Tujuan Evaluasi Kurikulum
   a) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
   b) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor dan kontribusi dalam suatu lingkungan.
   c) Mengembangkan berbagai alternatf pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum
   d) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.[45]
2) Fungsi Evaluasi Kurikulum
   a) *Fungsi formatif* adalah fungsi evaluasi untuk memberikan informasi dan pertimbangan yang berkenaan dengan upaya untuk memperbaiki suatu kurikulum (*curriculum improvement*).
   b) *Fungsi sumatif*. Hasil pengembangan kurikulum dapat berupa dokumen kurikulum, hasil belajar, ataupun dampak kurikulum terhadap sekolah dan masyarakat. Berdasarkan fungsi sumatif ini, maka evaluator dapat memberikan pertimbangan, apakah suatu kurikulum perlu dilanjutkan ataukah suatu kurikulum sudah harus diganti.[46]
3) Model Evaluasi Kurikulum

   Beberapa model evaluasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa keberhasilan program yang dilakukan sehingga diperoleh

[45] S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*..... Hal.42-43
[46] S. Hamid Hasan,*Evaluasi Kurikulum*,..... Hal.46-50

langkah-langkah untuk melakukan perbaikan ataupun pengembangan kurikulum

Berikut beberapa model evaluasi yang dikemukakan oleh para ahli evaluasi:

a) *Model Discrepancy (kesenjangan)*

Model evaluasi kesenjangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang telah ditentukan dengan penampilan aktual dari program. Menurut Fernades (1984:9-10) ada lima tahapan yang harus dilalui dalam menerapkan model kesenjangan sebagai berikut:

(1) Tahap pertama adalah menyusun desain dengan kegiatan a). Merumuskan tujuan program, b). Menyiapkan murid atau staf dan kelengkapan lain, c). Merumuskan standar dalam bentuk rumusan yang dapat diukur.

(2) Tahap ke dua yaitu a). Meninjau kembali penetapan standar, b). Meninjau program yang sedang berjalan, c). Meneliti kesenjangan antara yang direncanakan dengan yang sudah dicapai.

(3) Tahap ke tiga yaitu mengadakan penilaian tujuan-tujuan manakah yang sudah dicapai.

(4) Tahap ke empat adalah tahap pengukuran tujuan yaitu mengadakan analisis data dan menetapkan tingkat output yang diperoleh.

(5) Tahap ke lima adalah tahap membandingkan antara hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini evaluator menuliskan kesenjangan untuk disajikan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan bahwa program yang telah dilaksanakan, direvisi atau dimodifikasi tujuannya

b) Model Evaluasi UCLA

Evaluasi menurut model UCLA didefinisikan sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan, dan menganalisis imformasi Sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif. Kerangka kerja evaluasi model UCLA ada lima macam evaluasi yaitu:

(1) *System assessment*, yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi sistem.

(2) *Program planning*, membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program.

(3) *Formative Evaluation*, yang menyiapkan informasi apakah program sudah dikenalkan pada kelompok tertentu yang tepat seperti yang direncanakan.

(4) *Sumative Evaluation*, yang memberikan informasi tentang keseluruhan *impact* program.

c) Model CIPP dikemukakan oleh Stufflebeam yang membagi evaluasi menjadi 4 (empat) macam, Yaitu[47]:

(1) *Context Evaluation* (evaluasi konteks) merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.

(2) *Input Evaluation* (evaluasi masukan), membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai

[47] Widoyoko, Eko Putro. Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi pendidik dan calon pendidik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2011. hal-181

tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Informasi yang terkumpul selama tahap penilaian hendaknya digunakan untuk menentukan sumber dan strategi di dalam keterbatasan dan hambatan yang ada.

(3) *Process Evaluation* (evaluasi proses) digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

(4) *Product Evaluation (Evaluasi Produk/Hasil)*, merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dari hasil evaluasi proses diharapkan dapat membantu guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program, karena data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan.

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan. Evaluasi kurikulum dilakukan juga sebagai wujud pertanggungjawaban kepada berbagai pihak atas pelaksanaan kurikulum. Baik itu kepada wali siswa, *stake holder*, masyarakat maupun kepada pemerintah.

B. Kurikulum Terintegrasi

Kurikulum terintegrasi atau kurikulum terpadu yang mengintegrasikan bahan pelajaran dari berbagai mata pelajaran. Dengan model integatif ini, maka siswaakan memperleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh, sehinggapembelajaran menjadi bemakna bagipeseta didik. Bermakna mengandung pengertian bahwa peserta didik secara tidak langsung memelajari dan memahami konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep mata pelajaran yag diintegsikan. Model ini jauh lebih efektif dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai, dari pendekatan konvensional yang bersifat monolitik.[48]

Kurikulum integratif lebi menekankan pada keterlibatan secara aktif dalam belajar. Hal demikian sejalan dengan teori belajar konstrktivisme menghendaki siswa belajar sesuai dengan pengalamannya.[49] Dalam buku *How to Integrated the Curricula*, Robin Fogarty mengemukakan bahwa hakikat kurikulum integratif merupakan suatu sistem yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif menggali, mencari dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Menurut Forgaty, integrasi kurikulum di klasifikasikan menjadi sepuluh yang kemudian dibagi secara garis besar menjadi tiga. Model-model ini merentang dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Mulai dari *separated subject* sampai eksplorasi keterpaduan antar aspek dalam satu bidang studi (*fragmented, connected, nasted*), model yang menerpadukan antar berbagai bidang studi (model *sequence, shared, webbed, threaded, integrated),* hingga memadukan dalam diri pembelajar sendiri dan lintaspembelajar (*model*

[48] Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto. *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2010. Hal 122

[49] Sunhaji. *Pembelajaran Tematik Integratif; Pendidikan Agama Islam dan Sains*. Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016. Hal 82.

immerse dan networked).[50] Penjelasan tentang sepuluh model integrasi kurikulum yaitu; sebagai berikut[51]

1. Integrasi dalam satu disiplin ilmu/mata pelajaran
   a. *Fragmented Model*: memisahkan mata pelajaran

      Fragmented Model adalah organisasi kurikulum yang secara tegas memisahkan mata pelajaran sebagai entitas dirinya sendiri.

   b. *Connected Model*

      Connected Model/model terkait merupakan model integrasi bidang studi. Model ini mengorganisasikan atau mengintegrasikan satu konsep, keterampilan, atau kemampuan yang ditumbuh kembangkan dalam suatu pokok bahasan atau subpokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep, keterampilan atau kemampuan pada pokok bahasan atau subpokok bahasan lain daam satu bidang studi.Model ini menyajikan hubungan yang eksplisit didalam suatu mata pelajaran yaitu menghubungkan satu topik ke topik yang lain, satu konsep ke konsep yang lain, satu keterampilan ke keterampilan yang lain.[52]

      Beberapa keunggulan model ini yaitu[53]:

      1) Siswa memiliki pengetahuan yang luas dan komprehensif
      2) Siswa dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus menerus, sehingga terjadi proses internalisasi
      3) Siswa dapat mengintegrasikan ide-ide dalam inter bidang studi yang memungkinkan siswa mengkaji, mengkonseptalisasi, memperbaiki serta mengasimilasi ide-ide dalam memecahkan masalah.

---

[50] Sunhaji. *Pembelajaran Tematik Integratif; Pendidikan Agama Islam dan Sains*. Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016. Hal 85-86

[51] Robin Fogarty. *The Mind School; How to Integrated The Curricula*. Illions: Skylight Publishing, 1991. Hal 96

[52] Sunhaji. *Pembelajaran Tematik Integratif; Pendidikan Agama Islam dan Sains*. Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016. Hal 87

[53] Sunhaji. *Pembelajaran Tematik Integratif...* Hal 88

Selain keunggulan diatas, terdapat pula beberapa kelemahan model ini yaitu;

1) Masih terlihat terpisah inter bidang studi.
2) Tidak mendorong guru untuk bekerja secara tim.
3) Dalam emadukan ide-ide pada satu bidang studi, pengembangan keterhubungan antar bidang studi menjadi terabaikan.

c. *Nasted Model*: integrasi multitarget

Nasted Model adalah integrasi multitarget kemampuan yang ingin dicapai disajikan dalam satu topik yang ada pada satu mata pelajaran tertentu (beberapa kemampuan yang ingin dibentuk terletask/disarangkan pada satu mata pelajaran).

2. Integrasi lintas disiplin (*Accros Saveral Diciplines*)

a. *Sequence Model*: terjadi penyatuan dua mata pelajaran

Sequence Model yaitu upaya pengaturan dan pengurutan kembali materiyang memiliki ide yang sama daridua mata pelajaran, dimana terjadi penyatuan materi dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran yang lainnya.

b. *Shared Model*: organisasi kurikulum yang melibatkan dua mata pelajaran.

Model shared ini adalah kurikulum seperti teropong *binocular*, yakni memasukkan dua disiplin ilmu pada satu desain pembelajaran. Model shared merupakan bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya "*overlapping"* konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih seperti teropong *binocular*, yakni memasukkan dua disiplin ilmu pada satu desain pembelajaran.[54]

[54] Sunhaji. *Pembelajaran Tematik Integratif;* ... Hal 89

c. *Webbed model*

Webbed model atau disebut kurikulum terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini dimulai dengan menentukan tema tertentu, tema yang ditetapkan dapat dipilih oleh guru dan siswa atau sesama guru. Setelah tema disepakati lalu dilakukan pemilihan subtema dengan memperhatikan kaitannya antar mata pelajaran.[55]

Beberapa kelebihan dari motode ini:

1) Penyeleksian tema sesuai dengan minat akan memotivasi anak untuk belajar
2) Mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman
3) Memudahkan perencanaan
4) Pendekatan tematik akan mudah memotivasi siswa
5) Memberikan kemudahan siswa dalam melihat kegiatan-kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait.

Beberapa kelebihan dari motode ini:

1) Sulitdalam emenyeleksi tema
2) Cenderung untuk menyeleksi tema yang dangkal
3) Dalam pembelajaran, guru lebih memusatkan perhatian pada kegiatan daripada pengembangan konsep

d. *Threaded Model*: pengembangan kemampuan melalui semua mata pelajaran.

Model *threaded* merupakan model pemaduan bentuk keterampilan misalnya, melakukan prediksi dan estimasi dalam matematika, ramalan terhadap kejadian-kejadian, antisipasi terhadap cerita dalam novel, dan sebagainya. Bentuk threaded ini berfokus pada apa yang disebut *meta-curriculum.*

[55] Sunhaji. *Pembelajaran Tematik Integratif; ...* Hal 89

e. *Integrated model*: mengorganisasikan kurikulum dengan pendekatan *interdisipliner*.

Model ini menggunakan pendekatan antar mata pelajaran. Model ini diusahakan dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran, yaitu menetapkan prioritas dari kurikulum dan menemukan keterampilan konsepdan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa mata pelajaran.[56]

Menurut Fogarty, langkah-langkah yang harus ditempuh guruyaitu diawali dengan guru membentuk tim antar studi untuk menyeleksi konsep-konsep, keterampilan dan sikap yang akan di belajarkan dalam satu semester tertentu untuk beberapa bidang studi yang dipadukan, kemudian selanjutnya dipilih beberapa konsep, keterampilan dan sikap yang mempunyai keterhubungan yang erat dan tumpang tindih diantara beberapa bidang studi.[57]

Kelebihan model ini yaitu;

1) Adanya kemungkinan pemahaman antar bidang studi
2) Memotivasi siswa dalam belajar
3) Model ini memberikan perhatian pada beberapa bidang studi

Adapun kelemahannya yaitu;

1) Terletak pada guru, yakni guru harus menguasaikonsep, keterampilan sikap yang diprioritaskan.
2) Dalam penerapannya sangat sulit diterapkan secara penuh
3) Model ini memerlukan tim antar bidang studi baik dalam perencanaannya maupun dalam pelaksanannya.
4) Pengintegrasian kurikulum dengan konsep-konsep dari masing-masing bidang studi menuntut banyak sumber belajar

[56] Sunhaji. *Pembelajaran Tematik Integratif....* Hal 90
[57] Sunhaji. *Pembelajaran Tematik Integratif;...* Hal 91

3. Integrasi inter dan antar
   a. *Immerse Model*: pengintegrasian secara internal oleh siswa dengan sedikit intervensi.

      Immerse model dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dhubungkan dengan medan pemakaiannya. Dalam hal ini tukar pengalaman dan pemanfaatan pengalaman sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

   b. *Networked Model*: penyaringan informasi melalui kacamata peminatan.

      Networked model merupakan pemaduan pembelajaran yang mengandaikan kemungkinan pengubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi kondisi, maupun konteks yang berbeda-beda. Belajar disikapi sebagai proses yang berlangsung secara terus-menerus karena adanya hubungan timbal balik antara pemahaman dan kenyataan yang dihadapi siswa.

C. Manajemen Kurikulum Terintegrasi Madrasah dan Pesantren

Robin Fogarty mengatakan *"the concept of integrated curricula continues the conversation with partical ways to transform that learning into real life experiences that transfer effortlessly into future applications."* Dalam kurikulum terintegrasi, pelajaran disesuaikan dengan kehidupan peserta didik di luar sekolah yaitu kehidupan nyata.[58]

Kurikulum terintegrasi memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan haruslah dibahas secara *integrated*, atau terpadu secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui pemusatan pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran

[58] Muhammad Ali. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009. Hal 58

yang diperlukan sehingga batas-batas antara mata pelajaran dapat ditiadakan. Keberadaan pembelajaran tidak berfokus pada mata pelajaran, melainkan mata pelajarn itu hanyalah sarana untuk mendekati permasalahan. Hal ini memungkinkan peserta diidk memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan bakatnya, dan secara psikologis dapat menjadi sarana pribadi yang utuh.[59]

Kurikulum terintegrasi juga memberikan kesempatan kepada peserta diidk untuk belajar secara kelompok maupun individu, lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, memungkinkan pembelajaran secara individu terpenuhi, serta melibatkan peserta didik dalam mengambangkan pembelajaran. Bahan pelajaran dalam kurikulum ini akan bermanfaat secara fungsional serta dalam pembelajaran akan dapat mmebentuk kemampuan peserta didik secara proses maupun produk. Bahan pelajaran selalu aktual sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat maupun peserta didik sebagai individu yang utuh sehingga bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.

Adapun maksud dari integrasi kurikulum madrasah dan pesanren yaitu adanya penyatu paduan antara kurikulum madrasah yang mengikuti kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum agama Islam yang mengacu pada pesantren. Pengintegrasian kurikulum madrasah dan pesantren perlu dilakukan terkait dengan banyak madrasah yang tumbuh dilingkungan pesantren. Sehingga batasan-batasan antara ilmu dan agama dapat ditiadakan.

Untuk melaksankan integrasi kurikulum, maka diperlukan fungsi manajemen agar dapat berjalan dengan efektiv dan efisien dalam mencapai tujuan, yaitu; perencanaan kurikulum terintegrasi, pelaksanaan kurikulum terintegrasi, pelaksanaankurikulum terintegrasi dan evaluasi kurikulum terintegrasi.

---

[59] Muhammad Ali. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009. Hal 58

1. Perencanaan Kurikulum Terintegasi

Untuk menyusun perencanaan kurikulum terintegasi, maka harus memperhaikan berapahal berikut: Pertama, unit merupakan satu kesatuan dari seluruh bahan pelajaran. Faktor-faktor yang menyatuka adalah masalah-masalah yang aka dipecahkan leh peserta didik. Kedua, unit didasarkan ada kebutuhan peserta didik baik yang secara pribadi maupun sosial, baik secara jasmani atau rohani. Kebutuhan peserta didik disesuaikan dengan latar belakang masyarakatnya. Ketiga, dalam iunit peserta didik dihadapkan pada berbaai situasi yang mengandung permasalahan yang mengandung kehidupan sehari hari dikaitkan denganpelajran di sekolah sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Keempat, unit mengunakan dorongan-dorongan sewajarnya pada diri peserta didik dengan melandaskan diri pada teori-teori belajar. Kelima, pelaksanaan unit sering membutuhkan waktu yang lebih lama.[60]

Perencanaan kurikulm teritegrasi di madrasah dapat diawali dengan kegiatan workshop. Perencanan kurikulum megacu pada visi dan misi lembaga, yang menekakan pada kepribadian yang berdaya saing baik nasional maupun internasional, penanaman nilai-nilai kepemimpinan danpengembangan kreatiitas peserta didik.

Kepala sekolah sesuai dengan perannya sebagai manajer sekolah menitik beratka pada perencanaan kurikulum untuk melaksanakan kurikulum dalam sistem sekolah,melakukan kordinasi antar guru, menata dan membina organisasi guru dan oganisasi peserta didik, membina sistem komunkasi yang efektiv, melakanakan supervisi dan penilaian secara keseluruhan. Sedangkan tugas guru menyusun perenanaan kegiatan tahunan,

[60] Oemar Hamalik. Manajamen Pengembangan Kuriulum. Bandung: UPI dan PT Remaja Rosdakarya, 2008. 173.

semester, bulan dan mingguan yang tekait dengan pelaksanaan insruksional dalam bidang studi.[61]

Dalam perencanaan kurikulum sekolah/madrasah bila klasifikasi melahikan kurikulm terintegasi yang mengemas *written curriculum, experencial curriculum, dan hidden curriculum* yang dilaksanakan secara sinergis, meskipun pelaksanaan sekolah dapat melakukan modifikasi tertentu sesuai karakter sekolah.

2. Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi

Kegiatan proses belajar mengajar erat kaitanya dengan tugas-tugas guru, kegiatan tersebut antara lain; menyusun rencana pembalajaran, menyusun jadwal pelaksanan pelajaran, pengisian daftar penilaian kemajuan belajar dan pekembangan peserta didik dan pengisian buku laporan peserta didik.

Dalam pelaksanaan ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengimplementasikan berbagai strategi belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut. Stategi pembelajararan yang banyak digunakan seperti pemecahan masalah, metode proyek, pengajaran unit, *inquiry*, *discovery* dan pendekatan tematik.[62]

Berikut ini adalah alur pelaksanaan kurikulum terintegasi;

a) Seleksi yaitu pemlihan bidang disiplin ilmu yan dianggap berkaitan, melengkapi terhadap tema pembelajaran.
b) Fiterisasi yaitu proses penyaringan kajian dari setiap displin ilmu agar terjadi pemfokusan tema agar tidak melebar dan terebak dalam satu sub disiplin ilmu.
c) Reduksi, yaitu melakukan pembuangan kajian yang tidak subtantif.

---

[61] Oemar Hamalik. Manajamen Pengembangan Kuriulum. Bandung: UPI dan PT Remaja Rosdakarya, 2008. 173.

[62] Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2009. Hal 254.

d) Modifikasi, yaitu pembentukan model kurikulum erintegrasi yang diinginkan secara fleksibel dan tepat sasaran dengan visi misi dan tujuan lembaga pendidikan.

e) Adaptasi, yaitu penentuan dan penentuan kurikulum terintegrasi yang siap pakai untuk dimplementasikan dalam pembelajaan.

3. Evaluasi Krikulum Terintegratif

Setelah pelaksanaan kurikulum, maka kurikulum perlu dievaluasi. Fungsi kurikulum bagi pimpinan adalah untk moral judgement, evaluasi dan penentuan keputusan, serta evaluasi dan konsensus nilai.[63] Sedangkan bagi guru kegiatan evaluasi meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dengan tujuan ntuk mengetahui keberhasilan proses pembalajaran di kelas.[64]

Berdasarkan hasil penelitian Khalid Rahman, dalam *Kurikulum Terintegrasi di Sekolah/Madrasah* pelaksaaan kurikulum terintegrasi meliputi beberapa aspek, yaitu[65];

1. Konsep visi dan misi yang terintegrasi
2. Integrasi kelembagaan
3. Integrasi kurikulum dan pembelajaran yang meliputi; integrasi kurikulum nasional dan internasional, integrasi kurikulum intrakurikuler dan ekstrakurikuler, integrasi kurikulum dalam pembelajaran.

D. Hasil Penelitian Relevan

Dalam telaah pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul penelitian ini. Adapun karya-karya penelitian tersebut adalah :

---

[63] Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005. Hal 180.

[64] Suharsini Arkuno. *Prosedur Peneltian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta; PT Bima Karya, 1987. Hal 142

[65] Khalid Rahman. "Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di Sekolah/Madrasah", dalam *J-PAIVol. 1 No. 1 Juli-Desember 2014*. Malang; Universias Brawijaya Malang, 2014. Hal 19.

Pertama, penelitian yang diakukan oleh Muhammad Rouf pada tahun 2016 dengan judul *Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madasah Tepadu MAN 3 Malang)*. Hasi penelitian ini yaitu; 1) perencanaan kurikulum integratif madrasah-pesanren di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang dilakukan dengan cara: (a) mengitegrasikan tujan krikulum, yaiu menyamakan visi pengembagan pengetahuan umum, agama, keterampilan dan akhlakul karimah,dan (b) mengitegrasikan pengorganisasian isi kurikulum denganmenyandingkan materi agama islam dan materi penjurusan di madrasah dalam bidang pelajaran yang sama. 2) pelaksanaan kurikulum integratif marsah-pesantren di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang diakukan dengan cara: (a) menginegrasikan program pelaksanaan kurikulum, yaitu menyatukan penggunaan kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik milik kepala madrasah dan pebgasuh pesantren dalam melakukan supervisi pembelajaran. 3) Evaluasi kurikulum integatif madrasah-pesantren di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 2 Malang dilakukan dengan cara: (a) melakukan evalasi konteks kurikulum bersama, yan meliputi: pekembangan sosial budaya, perkembangan IPTEK, perkembangan dunia kerja dan budaya pergaulan remaja, (b) melakukan evaluasi input bersama, yang meliputi: kompetensi tenaga pendidik , kesiapan peserta didik dan ketersediaan media/sarana belajar, (c) melakukan evaluasi proses bersama, meliputi: evaluasi insidentil dan evauasi migguan dan (d) melakkan evaluasi produk bersama, melipui: evaluasi tengah dan akhir tahun.[66]

Kedua, penelitian milik Aslamiah yang dilakukan tahun 2020 dengan judul *Implementasi Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren (Studi Kasus MTs Bait Qur'any At Tafkir Tangerang Selatan)*. Hasil penelitian

[66] Muhammad Rouf. *Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madasah Tepadu MAN 3 Malang).* Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016. Hal 257-258.

ini yaitu; 1) perencanan kurikulum integrasi madrasah an pesantren diuat oleh konsultan pendidikan seta tim biang kurikulum MTs Bait Qur'any dengan cara: mengintegrasikan visi misi madrasah dan pesantren, dan mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum madrasah dan pesantren. 2) pelaksanaan kurikulum dilakukan degan cara mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum, seperti; kalender akademik dan rencana kegiatan akademik, dan mengintegrasikan supervisi pelaksanaan kurikulum dengan kerja sama pesantren an madrasah. 3) evaluasi kurkulum dilakukan dengan cara evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. 4) Kendala dalam pelaksanan kurikikulum terintegrasi yaitu sarana prasarana, keterbatasan waktu dan teknologi.[67]

Ketiga, penelitian yang lakukan Rakhmat Raafi pada 2020 dengan judul *Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanu Fikri Kota Magelang*. Hasil penelitian ini yaitu; 1) Implementasi manjemen kurikulum sekolah islam terpadu di SDIT Ihsanul Fikri kota Magelang meliputi peencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. 2) fakor pendukung implementasi kurikulum sekolah islam terpadu di SDIT Ihsanul Fikri kota Magelang yaitu; potensi siswa, jumlah guru yang memadai da berkompeten, kesamaan visi misi warga sekolah, motivasi belajar siswa yang tinggi, dukungan wali murid dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu; minimnya minat beca guru, keberagaman peserta didik serta meningkatnya kebutuhan SDM. 3) Strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikikulum sekolah islam terpadu di SDIT

[67] Aslamiah. *Implementasi Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren (Studi Kasus MTs Bait Quar'any At Tafkir Tangerang Selatan).* Tesis UIN Syarif Hidayatulah Jakarta, 2020. Hal 97.

Ihsanul Fikri kota Magelang adalah dengan rekruimrn guru yang mempunyai kalifikasi khusus sampai kepada pelatihan-pelatihan penunjangnya.[68]

Keempat, penelitian oleh Mohamad Rojii dkk yang berjudul *Manajement of Integrated Madrasah Diniyah Curriculum Development at SD Khazanah Ilmu Sidoarjo*. Penelitian ini meneliti tentang manajemen pengembangan kurikulum terintegrasi madrasah diniyah di sekolah dasar. Tujuan penelitianini ialah untuk mengungkap bagaimana bentuk manajemen pengembangan kurikulum madrasah diniyah yang terintegrasi dengan pada lembaga pendidikan dasar. Hasil penelitian ini mneyatakan bahwa manajemen pengembangan kurikulum madrsah diniyah terintegrasi di SD Khazanah Ilmu Sidoarjo meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evalasi para pendiri sebagai inisiator ide pengembangan kurikulum lembaga tersebut. Pengembangan kurkulum dengan berlandaskan pada landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan yuidis.[69]

Kelima, Penelitian dari M. Ihsan yang berjudul *Pesantren-Based Madrasah: Curriculum Implementation Model an dIntegrative Learning*. Penelitian yang dilakukan tahun 2019 ini bertujuan untuk menganalisis desain implementasi kurikulum dan pembelajaran PAI pada madrasah berbasis pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan madrasah dengan basis pesantren dilakukan karena madrsah dan pesantren berada daam satu struktur kelembagaan *(integrated*). Tujuan dari penyatuan sisem pengelolaan ini adalah agar semua proses kegiatan pendidikan berada dalam satu sistem yang memungkinkan seluruh kegiatan guru dan muri berada dalam satu alur dan paket program sehingga terwujud proses pendidikan holistik yang melahirkan *output* dan *outcame* yang berkualitas. Dengan demikian,

[68] Rakhmat Raafi. *Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang*. Tesis Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020. Hal 150-151.

[69] Mohammad Rojii. Manajement of Integrated Madrasah Diniyah Curriculum Development at SD Khazanah Ilmu Sidoarjo dalam *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9 No. 1 2020.* Bandung: Universitas Islam Bandung, 2020. Hal 96

pendidikan pesantren sudah seharusnya menjadi basis kurikulum di madrasah-madrasah untuk memaksimalkan kurikulum pendidikan Islam yang sesungguhnya.[70]

Keenam penelitian disertasi oleh Sunhaji yang berjudul *Pengembangan Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sainsdi SMA Se Kota Purwokerto.* Penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran integratif PAI dan sains yang masih terpisah-pisah. Penelitian disertasi ini dilaksanakan menggunakan motode R&D, atau penelitian dan pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang ditawarkan kepada siswa mendapat respon baik atau cukup. Sedangkan hasil dari pengamatan terhadap kinerja guru menunjukkan hasil baik dan sangat baik.[71]

Ketujuh jurnal yang ditulis oleh Siti Maryam Munjiat dengan judul *Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum. Sindangmekar Dukupuntang Cirebon*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat semangat lembaga pendidikan yaitu pesantren dan madrasah dalam mengintegrasikan kurikulum. Selain itu penelitian ini menghilangkan batas dan jarak antara sains dan teologi dengan mengintegrasikan kurikulum umum dan pesantren.[72]

Dari beberapa penelitian relevan yang telah dipaparkan, dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

---

[70] M Ihsan. *Pesantren-Based Madrasah: Curricullum Implementation Model and Integrative Learning* dalam *Jurnal ADDIN Volume 13 Number 2 August 2019*. Kudus: IAIN Kudus, 2019. Hal 402.

[71] Sunhaji. Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam-Sains di SMA Se Kota Purwokerto. Surakarta; Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013. Hal 26

[72] Siti Maryam Munjiat. "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum. Sindangmekar Dukupuntang Cirebon" dalam *Jurnal Al Tarbawi Al Hadutsah; Jurnal Pendidikan Islam.* 2017.

Tabel 2.2

Hasil Penelitian Relevan

Nama Peniliti, Judul dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan
Muhammad Rouf. *Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madasah Tepadu MAN 3 Malang)*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Tahun 2016.	1. Objek penelitian tentang Manajemen Kurikulum Integratif. 2. Metode penelitian kualitatif.	1. Penelitian yang diakukan adalah penelitian multisitus yaitu pada dua lembaga pendidikan. 2. Subjek penelitian yaitu pada madrasah yang juga membuka pendidikan pesantren/asrama. 3. Proses menajerial yang dilaksanakan meliputi; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum
Aslamiah. *Implementasi Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren (Studi Kasus MTs Bait Qur'any At Tafkir Tangerang Selatan).* Tesis UIN Syarif Hidayatullah	1. Objek penelitian tentang integrasi kurikulum madrasah dan pesantren, serta proses manajerialnya. 2. Metode penelitian kualitatif deskriptif.	1. Integrasi kurikulum dikembangkan oleh pesantren untuk dilaksanakan oleh madrasah.

Jakarta Tahun 2020.		
Rakhmat Raafi. *Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang*. Tesis Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2020.	1. Objek penelitian tentang manajemen kurikulum di lembaga pendidikan islam 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	1. Selain meneliti tentang proses manajeria kurikulum, juga meneliti tentang strategi – strategi dalam pelaksanaan kurikulum.
Mohamad Rojii dkk yang berjudul Manajement of Integrated Madrasah Diniyah Curriculum Development at SD Khazanah Ilmu Sidoarjo dalam *Ta'dib, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9 No.1 Tahun 2020*. Universitas Islam Bandung.	1. Objek penelitian ialah manajemen integrasi kurikulum di lembaga pendidikan islam, yaitu anatara pendidikan formal dan nonformal. 2. Menggunakan metode kualitatif deskriptif.	1. Pengembangan manajemen kurikulum dilaksanakan dengan mengintegrasikan kurikulum madrasah diniyah.
M. Ihsan yang berjudul Pesantren-Based Madrasah: Curriculum Implementation Model an Integrative Learning dalam *Jurnal ADDIN Volume 13 Number 2 August 2019*. Kudus:	1. Objek penelitian ialah kurikulum terintegrasi madrasah dan pesantren 2. Menggunakan metode kualitatif deskriptif	1. Penelitian bertujuan untuk menemukan desain implementasi kurikulum dan pembelajaran PAI, ragam integrasi kurikulum PAI dan model madrasah

IAIN Kudus, 2019.		berbasis pesantren yang kompatibel dengan Standar Pendidikan Nasional.
Sunhaji yang berjudul *Pengembangan Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sainsdi SMA Se Kota Purwokerto.* Disertasi Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2013.	1. Subjek penelitian pada integrasi kurikulum	1. Metode penelitian menggunakan R & D 2. Objek penelitian menggunakan pendekatan *multysitus* 3. Penelitian dimaksudkan untuk menawarkan model kurikulum
Siti Maryam Munjiat dengan judul "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum. Sindangmekar Dukupuntang Cirebon" dalam Jurnal *Al Tarbawi Al Hadutsah; Jurnal Pendidikan Islam.* 2017.	1. Subjek penelitian tentang integrasi kurikulum madrasah dan pesantren 2. Menggunakan metode kualitatif deskriptif	1. Objek penelitian berada di pondok pesantren sehingga dengan kata lain kegiatan pengintegrasian kurikulum dilaksanakan oleh pondok pesantren.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena telah mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan penelitian ini yaitu; *Pertama*, mendeskripsikan proses manajerial kurikulum terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi kurikulum. *Kedua*, menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kurikulum terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara. *Ketiga*, untuk menemukan modelpengintegrasian kurikulum yang dilaksanakan di MA Al Fatah Banjarnegara.

Penelitian ini dilatarbelakangi pada uniknya pelaksanaan kurikulum di MA Al Fatah yang digabungkan dengan kurikulum pesantren. Pengintegrasian kurikulum dilakukan oleh madrasah dengan mengadopsi kurikulum pesantren, dari subjek dan isi kurikulum sampai pada kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan dengan peserta didik. Melaksanakan kurikulum terintegrasi bukanlah hal yang mudah. Karena harus menggabungkan kurikulum madrasah yang mengacu pada kurikulum nasional dan kurikulum agama yang mengacu pada kurikulum pesantren. Untuk itu perlu diketahui bagaimana proses manajerial dalam pengintegrasian kurikulum tersebut. Sehingga dapat dideskripsikan proses manajerial apa saja yang dilakukan, dan apa saja tahapan pelaksanaannya sehingga integrasi kurikulum tersebut masih eksis dan terus dikembangkan di MA Al Fatah Banjarnegara.

Peneliti menggali proses-proses manajeria apa saja yang dilaksanakan dalam pengintegrasian kurikulum di MA Al Fatah Banjarnegara. Peneliti juga menggali tentang faktor-faktor pendukung serta penghambatnya, serta menemukan model/desain pengintegrasian kurikulum yang dilaksanakan di MA Al Fatah Banjarnegara.

Untuk meneliti apa saja yang dilakukan MA Al Fatah Banjarnegara dalam menerapkan pengintegrasian kurikulum peneliti menggunakan fungsi-

fungsi manajemen yang meliputi; perencanaan, pengorganisasian, impementasi/pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui analisis manajerial tersebut kemudian akan dapat disimpulkan pula tentang model/desain pengintegrasian kurikulum yang dilakukan di lembaga tersebut.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan tentang proses manajemen kurikulum terintegrasi, faktor pendukung dan penghambat pelaksanannya dan model/desain pengintegrasian kurikulum yang dilakukan di MA Al Fatah Banjanegara.

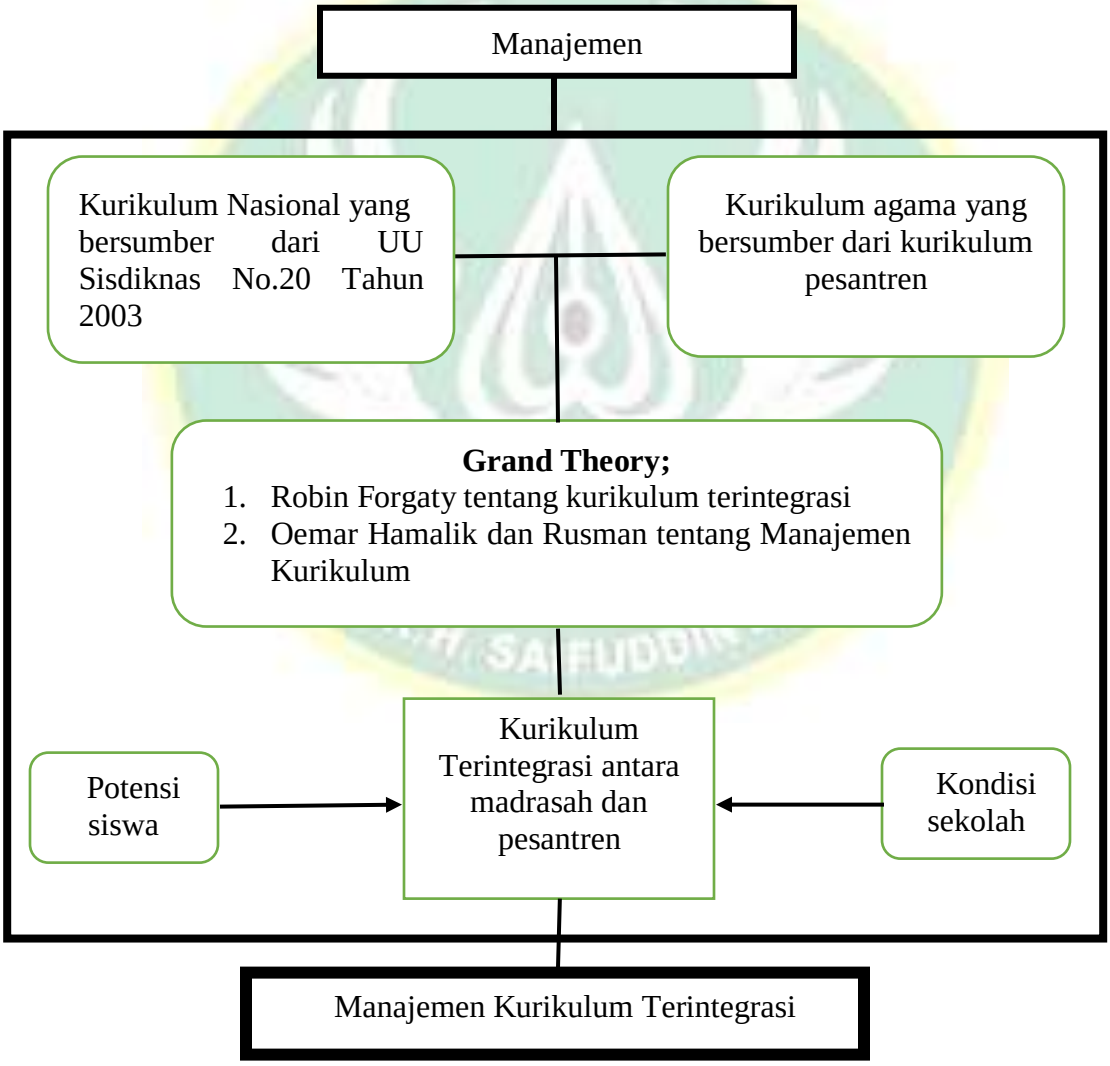

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yaitu meneliti kondisi alamiah, dimana kemampuan peneliti dalam menggali data merupakan suatu kunci utama. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujuakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang maupun kelompok.[1] Jadi dapat dipahami jika penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan bukan untuk menguji hipotesis, maka tidak diperlukan adanya perhitungan-perhitungan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mengeksplorasi, dan menggambarkan suatu kondisi atau fenomena.[2] Penggambaran dilakukan secara stematis, faktual dan akurat.

Dalam hal ini, setelah mengumpulkan data dengan berbagai metode terkait dengan pembahasan penelitian tentang Manajemen Kurikulum Terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara kemudian penulis berupaya menggambarkan, dan menceritakan secara keseluruhan dan sistematis.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di MA Al Fatah Banjarnegara, dengan pertimbangan;

[1] Sukmadinata. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2016. Hal 16

[2] Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004. hal. 14

1. MA Al Fatah Banajrnegara merupakan madrasah yang dikembangkan oleh yayaan Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara sebagai subsistem lembaga pendidikan formal.
2. MA Al Fatah sebagai subsistem Pondok Pesantren Al Fatah melaksanakan integrasi kurikulum nasional dan kurikulum pesantren sehingga menjadi kurikulum baru yang unik dan lebih kompleks.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah semua orang yang berperan dalam kegiatan Manajemen Kurikulum Terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MA Al Fatah Banjarnegara.

D. Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Objek atau masalah yang menjadi fokus penelitian adalah manajemen kurikulum terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara.

E. Sumber Data

Data primer merupakan data yang diberikan langsung dari subjek penelitian kepada peneliti. Data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian yang paling utama. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara antara peneliti dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Al Fatah Banjarnegara.

Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari orang lain selain subjek penelitian yang dapat berupa hasil dokumentasi. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat oranglain atau melalui dokumen.[3] Dalam hal ini, sumber data sekunder diperoleh berasal dari data-data kurikulum yang telah terdokumentasikan di MA Al Fatah Banjarnegara.

---

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,...* Hal 193

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara atau *Interview*

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu antara peneliti dan narasumber. Metode wawancara berfungsi untuk menggali data yang bersifat persepsional dan data-data yang tidak terdokumentasikan.

   Teknik wawancara dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu; wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan kombinasi. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu wawancara berpedoman. Supaya wawancara lebih efektiv dalam menggali informasi yang peneliti inginkan.

   Dalam penelitian ini, wawancara diajukan kepada Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Al Fatah Banjarnegara guna memperoleh data tentang proses manajemen kurikulum terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegarayang meliputi;

   a) Perencanaan kurikulum terintegrasi dari mulai penyusunan tujuan, perumusan isi kurikulum, sampai merancang strategi pembelajaran.
   b) Pengorganisasian kurikulum terintegrasi adalah pembagian wewenang dan tanggung jawab kepada pelaksana kurikulum
   c) Pelaksanaan kurikulum terintegrasi yang dilaksanakan pada tingkat kepala dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai administratur, dan guru pada tingkat pelaksana dikelas.
   d) Evaluasi kurikulum terintegrasi yaitu kegiatan kontrol dan supervisi kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah.

2. Dokumentasi

   Menggunakan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data dari berbagai macam sumber tertulis dari responden. Teknik dokumentasi

dalam penelitian ini berupa data-data atau catatan yang berkatan dan relevan dengan Manajemen Kurikulum Terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara.

G. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data, lalu dilakukan proses analisis data. Analisis data adalah proses mengorganisasikan atau mengurutkan data ke dalam pola sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[4] Menurut Bodgan dan Taylor, mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja sebagai yang disarankan oleh data.[5] Aktivitas dalam teknik analisis data meliputi *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verifiation.*

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting atau menarik benang merah dengan mmebuang yang tidak perlu. Dengan demikian data akan memberikan gambaran yang lebih jelas.[6]

2. *Data Display* (Penyajian data)

   Setelah direduksi, maka data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, narasi, tabel atau lain sebagainya. Dengan menyajikan data, maka data akan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.[7]

---

[4] Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014. Hal l280

[5] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal280

[6] Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2015. Hal 338

[7] Sugiono. *Metode Penelitian Ppendidikan* ..... hal 341

3. *Conclusion Drawing/ Verification (*Penarikan Kesimpulan)

Peneliti menarik kesimpulan dengan prinsip induktif. Prinsip induktif berawal dari suatu fakta bukan suatu hipotesa. Tujuan dari cara induktif yaitu untuk menemukan pola hasil analisa yang diperoleh lewat teknik-teknik pengumpulan data.[8]

[8] J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana. 2010. Hal 59.

BAB IV
MANAJEMEN KURIKULUM TERINTEGRASI DI MA AL FATAH BANJARNEGARA

A. Gambaran Umum MA Al Fatah Banjarnegara

1. Profil MA Al Fatah Banjarnegara

MA Al Fatah Banjarnegara merupakan lembaga pendidikan Islam jenjang sekolah menengah yang terletak di Parakancanggah, Kecamatan Banjarnegara, kabupaten Banjarnegara. MA Al Fatah berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sehingga MA Al Fatah melaksanakan kurikulum nasional madrasah yang telah ditetapkan Kementerian Agama Republik Indonesia.

MA Al Fatah Banjarnegara juga merupakan salah satu anak sistem dari Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara yang didirikan oleh Syaikh K.H Abdul Fatah pada tahun 1901. Selain MA Al Fatah Banjarnegara, beberapa lembaga pendidikan formal yang berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Al Fatah diantaranya; TK/RA, MI/MTs, MA, SMK. Sedangkan lembaga pendidikan nonformalnya yaitu; PAUD, Madrasah Diniyah (madin), dan Kejar Paket.

Diantara berbagai lembaga formal yang berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Al Fatah, MA Al Fatah mempunyai salah satu keunikan yaitu melaksankan kurikulum terintegrasi antara kurikulum nasional madrasah yang ditetapkan oleh Kemenag RI dan kurikulum pesantren. Yaitu dengan cara mengadopsi pembelajaran kitab kuning ke dalam pembelajaran madrasah. Berikut ini merupakan profil lengkap MA Al Fatah banjarnegara;[1]

[1] Hasil Dokumentasi dalam Dokumen 1 Kurikulum MA AL Fatah Banjarnegara

a. Nama Madrasah : MA Al Fatah Banjarnegara
b. NPSN : 31230404023/00314331
c. Alamat : Desa Parakancanggah, Kec. Banjarnegara, Kab. Banjarnegara. Pos; 53412, Jawa tengah.
d. Telepon : 0286-598-5841
e. Email : maatasalfatah@gmail.com
f. Website : www.maalfatahbanjarnegara.com
g. NPWP : 31.614.600.0-509.000
h. Status Madrasah : Swasta
i. Waktu Belajar : Pagi
j. SK Pendirian : WK/5A/PP.03.2/2689
k. Tahun Berdiri : 16 Desember 1988
l. Akreditasi : Terakreditasi A
m. Penyelenggara : Yayasan Pondok Pesantren Al Fatah
n. Lokasi Madrasah
   - Jarak ke Kecamatan :6 Km
   - Jarak ke Kabupaten : 3 Km
o. Bangunan Madrasah : Milik Sendiri

2. Visi, Misi dan Tujuan MA Al Fatah Banjarnegara

Setiap organisasi, instansi atau lembaga pastilah memiliki visi dan misi. Visi dan misi merupakan cita-cita secara umum yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga dalam jangka dekat, menengah atau jangka panjang. MA Al Fatah sebagai lemabaga pendidikan tentulah juga memiliki visi dan misi, yaitu sebagai berikut;[2]

a. Visi

“ **MENCETAK SISWA-SISWI YANG BERILMU DAN BERAKHLAKUL KARIMAH**”

[2] Data Dokumentasi dalam Dokumen 1 Kurikulum MA Al Fatah Banjarnegara.

Indikator Visi

1) Terwujudna kader umat yang teladan dalam prestasi akademik dan nonakademik.
2) Terwujudnya kader yang mampu menjalankan ajaran agama secara utuh.
3) Terwujudnya kader yang mampu mengedepankan akhlak dan menjadi teladan bagi masyarakat.

b. Misi

1) Melahirkan sumber daya manusia yang berilmu pengehuan dan berakhlakul karimah
2) Membangun serta menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengedepankan etika, norma, dan budi pekerti
3) Mengembangkan peran aktif madrasah dalam proses perubahan menuju masyarakat madani.

c. Tujuan

1) Mewujudkan lulusan yang berkualitas, memilikidaya saing dan berakhlak mulia.
2) Mewujudkan pengelolaan madrasah secara profesional.
3) Mewujudkan generasi muslim yang berkarakter, berilmu dan berakhlakul karmah.
4) Mewujudkan cita-cita bangsa dalam pengelolaan pendidikan.
5) Tahun 2022 nilai akreditasi diupayakan A.
6) Mempertahankan kelulusan 100%.
7) Tahun 2022 MA Al Fatah Banjarnegara diharapkan memiliki gedung berlantai 3 untuk siswa putra.

3. Susunan Organisasi MA Al Fatah Banjarnegara

Susunan organisasi merupakan sebuah garis hierarki yang mendeskripsikan komponen apa saja yang menyusun sebuah lembaga. Susunan organisasi dibuat guna mempermudah pembagian wewenang dan tanggung jawab di dalam pelaksanaan tugas dan fungsi lembaga. Dibawah ini merupakan susunan organisasi di MA Al Fatah Banjarnegara[3];

a. Kepala Madrasah : Hj. Fitri Muhlisoh, S.Ag., M.SI
b. Waka Kurikulum : Khomsiyah., S.Pd
c. Waka Kesiswaan : Hasan Basri., S.Ag
d. Waka Humas :Siti Azizah Hajar., S.HI
e. Waka Sarpras : M. Tsabit Baidowi
f. Kepala TU : Musonif., S.Kom
g. Kepala Perpustakaan : Khomsiyah., S.Pd

Jumlah guru dan pegawai di MA Al Fatah banjarnegara semuanya berjumlah 23 orang. Dengan rincian 15 perempuan dan 8 orang laki-laki. Beberapa guru telah memenuhi kualifikasi pendidikan magister, dan adapula yang belum mendapatkan gelar sarjana karena masih proses kuliah.

Tabel 4.1

Daftar Guru MA Al Fatah Banjarnegara

No	Nama	Lulusan	Alamat
1	Hj. Fitri Muhlisoh., S.Ag., M.SI	S2	Parakancanggah
2	Khomsiyah., S.Pd	S1	Parakancanggah
3	Siti Azizah Hajar., S.HI	S1	Parakancanggah
4	Durotun Nafisah., S.Pd.I	S1	Parakancanggah
5	Ine Yunia Arief., S.Pd	S1	Bawang
6	Atabik Hasan Ma'ruf., LC	S1	Parakancanggah

[3] Data Dokumentasi dalam Dokumen 1 Kurikulum MA Al Fatah Banjarnegara.

7	Ilham Sodiq., S.S	S1	Parakancanggah
8	Wahyu Murniyati., S.IP	S1	Parakancanggah
9	Tri Kusmiyati., S.E., M.M	S2	Parakancanggah
10	Tursinah., S.Pd	S1	Parakancanggah
11	Hasan Basri.,S.Ag	S1	Pagedongan
12	Faizah., S.Pd	S1	Sokanandi
13	Musonif., S.Kom	S1	Parakancanggah
14	M. Tsabit Baidowi		Pagedongan
15	Dina Wiratuningsin., S.Pd. M.Pd	S2	Banjarnegara
16	Apri Biantoro., S.Pd	S1	Wangon
17	Feri Setyani., S.Pd	S1	Punggelan
18	Muhlisin., S.Ag	S1	Banjarmangu
19	Yusuf Abid., S.Pd	S1	Ampelsari
20	Wildan Mubarok Hasan., S.Pd	S1	Batur
21	Dheviyanti Nawa T., S.Pd	S1	Rakit
22	Evi Juwaeni		Parakancanggah
23	Nurul Mukaromah		Purbalingga
24	Triyanti Nur Hikmah., S.Ag	S1	Sokayasa
25	Fahmi Aufa		Batur
26	Shintia Wahyu R		Pagedongan

4. Keadaaan Peserta Didik MA Al Fatah Banjanegara

   a. Jumlah Peserta Didik

   Jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Al Fatah Banjarnegara semuanya berjumlah 337, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik di MA Al Fatah

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X PK A B	17	39	56
2	X IPA	2	21	23
3	X IPS	17	35	52
	Jumlah	36	95	131
1	XI PK A B	9	36	45
2	XI IPA	4	19	23
3	XI IPS	4	21	25
	Jumlah	17	76	93
1	XII PK A	17	50	67
2	XII IPA	2	13	15
3	XII IPS	14	17	31
	Jumlah	33	80	113
TOTAL				337

b. Ketentuan Waktu Belajar

Waktu efektif belajar di MA Al Fatah Banjarnegara adalah 6 hari, yaitu Hari Senin sampai Hari Sabtu. Setelah adaptasi dengan kurikulum darurat Covid-19, pembelajaran saat PPKM dilaksanakan untuk 2 jam mata pelajaran saja sehari dan dilaksanakan 2 kali seminggu untuk masing-masing kelas. Pembelajaran berlangsung dari jam 08.00 sampai 12.30, dengan alokasi 1 jam pelajaran 45 menit. Untuk menghindari kerumunan, pembelajaran dilaksanakan secara berselang seling. Berikut ini adalah gambaran alokasi waktu belajar di MA Al Fatah Banjarnegara saat PPKM;

Tabel 4.3

Gambaran Waktu Belajar di MA Al Fatah Banjarnegara

Selama Pandemi

Jam	**Kelas X**					**Kelas XI**				**Kelas XII**			
	PKA	PKB	PKC	IPA	IPS	PKA	PKB	IPA	IPS	PKA	PKB	IPA	IPS
08.00 – 08.45													
08.45 – 09.30													
09.30 – 10.15													
10.15 – 11.00													
11.00 – 11.45													
11.45 – 12.30													

Namun, setelah adaptasi kebiasaan baru mulai diberlakukan, MA Al Fatah mulai memberlakukan sistem pembelajaran seperti sedia kala yaitu *full* dari hari Senin sampai Sabtu. Pembelajaran dimulai pukul 07.30 dan selesai pukul 14.00, dengan alokasi waktu 1 jam mata pelajaran 30 menit. Pelaksanaan pembelajaran di bagi menjadi 3 gelombang supaya tidak terjadi kerumunan dengan alokasi 50% jumlah siswa dan 4 jam mata pelajaran untuk masing-masing kelas. Berikut ini

adalah ilustrasi jadwal pembelajaran tatap muka adaptasi kebiasaan baru di MA Al Fatah Banjarnegara:

Tabel 4.4

Jadwal Pembelajaran Tatap Muka Adaptasi Kebiasaan Baru

No	Jam	Kelas	Gelombang
1	07.30 – 08.00	X	I
2	08.00 – 08.30		
3	08.30 – 09.00		
4	09.00 – 09.30		
	09.30 – 09.45	Istirahat	
5	09.45 – 10.15	XI	II
6	10.15 – 10.45		
7	10.45 – 11.15		
8	11.15 – 11.45		
	11.45 – 12.00	Istirahat	
9	12.00 – 12.30	XI	III
10	12.30 – 13.00		
11	13.00 – 13.30		
12	13.30 – 14.00		

B. Manajemen Kurikulum Teritegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh dari MA Al Fatah Bajarnegara sekaligus menganalisis dengan teori yang telah disajikan di bab sebelumya, sebagai berikut;

1. Perencanan Kurikulum Teritegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara

Perencanaan kurikulum ialah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan yang telah terjadi pada siswa.[4] Menurut Hamalik, perencanaan kurikulum merupakan rangkaian tindakan untuk ke masa depan yang bertujuan untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.[5] Jadi maksud perencanaan kurikulum ialah keahlian merencanaan dan mengorganisasikan kurikulum, serta bagaimana perencanaan kurikulum direncanakan secara profesional untuk mencapai tujuan kurikulum.

a. Landasan Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum yang profesional menekankan pada masalah tentang bagaimana menganalisis kondisi yang perlu diperhatikan sebagai faktor yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kurikulum.[6] Rencana pengintegrasian kurikulum di MA Al Fatah pertama kali di munculkan oleh kepala sekolah yaitu Hj. Fitri Muhlisoh yang kemudian diusulkan kepala pihak Yayasan Pondok Pesantren Al Fatah Banjanegara. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku kepala madrasah MA Al Fatah Banjarnegara;

> "Ide untuk mengintegrasikan kurikulum madrasah dan pesantren dilatar belakangi leh keberadaan MA Al Fatah yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren. Selain itu juga potensi siswa yang seluruhya tinggal di Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara. Sehingga upaya megintegasikan kurikulum dipengaruhi oleh kondisi sekolah yang berada di bawah naungan pondok pesantren dan potensi siswa yang seluruhnya merupakan santri. Jadi integrasi kurikulum pesantren ke dalam kurikulum madrasah akan menjadi kurikulum baru yang unik, namun tidak terlalu sulit

[4] Teguh Triwiyanto. *Manajamen Kurkulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015. Hal 96

[5] Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011. Hal 132

[6] Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017. Hal 151.

diaplikasikan karena fakor lingkungan dan peserta didik sangan mendukung"[7]

Dalam melakuan perencanaan kurikulum terintegrasi di MA Al Fatah Bajarnegara telah mempehatikan aspek landasan kurikulum. Menurut Rusman, landasan perencanaan kurikulum meliputi kekuatan sosial, pengetahuan dan pertumbuhan dan perkembangan manusia.[8]

1) Kekuatan Sosial: Jalannya sistem pendidikan harus menyesuaikan diri pada dinamika perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, baik politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan.

   Kekuatan sosial yang dimiliki MA Al Fatah Banjanegara yaitu kondisi madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren dan berada di lingkungan pesantren. Sehingga dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum madrasah telah didukung oleh kondisi sosial yang dihaapkan dapat mempermuah proses implementasi kurikulum terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara.
2) Pengetahuan: perencanaan kurikulum bereaksi terhadap keberadaan data atau informasi yang berhubungan dengan pembelajaran.
3) Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia: Guru dituntut untuk mengembangkan kurikulum berkenaan dengan kebutuhan peserta didik.

Keseluruhan peserta didik MA Al Fatah merupakan santri di Pondok Pesantren Al Fatah menjadi faktor penguat rencana integrasi kurikulum supaya dapat mendukung dan menguatkan pengetahuan serta nila-nilai kepesantrenan yang dipelajari di pesantren.

Selain berbagai landasan perencanaan yang telah dipaparan diatas, dalam perumusan perecanaan kurikulum terintegrasi di MA Al Fatah juga mengacu pada landasan keagamaan. Seperti yang dikatakan Ibu Hj. Fitri;

"Yaitu semangat untuk menghilangkan dikotomi pengetahuan antara pengetahuan umum dan agama yang diperkirakan memerikan pengaruh

[7] Wawancara dengan Kepala MA Al Fatah Banjarnegara Ibu H.Siti Muhlisoh
[8] Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta:Rajawali Press, 2009. Hal 5

kurang baik dalam peningkatan kualitas umat Islam. Menghilangkan kesan bahwa mepelajari ilmu agama itu berpahala sedangkan mepelajari ilmu umum tidak berpahala. Ini sebagaimana mengutip dari kata-kata Manan Menteri Agama RI, Suryadharma Ali. Jadi dikotomi ilmu umum dan agama harus diakhiri. Sehingga kesan ilmu pengetahuan dalam Islam tidak hanya ilmu fikih, tafsir dan tasawuf saja."[9]

Memang pada dasarnya, awal mula pemisahan ilmu umum dan agama hanya untuk spesifikasi keilmuan saja. Ilmu umum dan agama semua berasal dari Allah. Islam juga menganjurka umatnya untuk bersunguh-sungguh mempelajari setiap ilmu pengetahuan. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan sumber dan tujuan utama. Ajarannya memuat seluruh inti ilmu pegetahuan. Baik yang menyangkut ilmu umum maupun ilmu agama. Berikut ini beberapa dalil bahwa tidak ada dikotomi keilmuan dalam islam;

1) Dalil Al Qur'an

Q.S. Al Mujadalah: 11[10]

ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Artinya: "...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

2) Hadits Rosullloh

خَيْرُ النَّاسِ اَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: " Sebaik-baik manusia adalah yang banyak bermanfaat bagi orang lain"

[9] Wawancara dengan Kepala MA Al Fatah Banjarnegara Ibu H.Siti Muhlisoh

[10] Q.S Al Mujadalah ayat 11

مَنْ اَرَادَ الدُّنياَ فَعَلَيْهِ بِالعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَ الآخِرَاةِ فَعَلَيْهِ بِالعَلْمِ وَ مَنْ اَرَادَهُماَ فَعَلَيْهِ بِالعَلْمِ

Artinya: " Barangsiapa yang ingin sukses didunia maka hendaklah dengan ilmu. Barangsiapa yang ingin sukses akherat juga hendaklah dengan ilmu dan barangsiapa ingin sukses pada keduanya (dunia dan akherat) juga hendaklah dengan ilmu."

b. Perumusan Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum menjadi dasar orientasi pelaksanaan kurikulum. Terdapat dua tujuan, yaitu tujuan umum yang bersifat luas atau general dan tujuan khusus yang bersifat penjabaran atau pengoperasionalan dari tujuan umum.[11]

Visi madrasah merupakan tujuan kurikulum secara general dari MA Al Fatah Banjarnegara. Kemudian visi madrasah dijabarkan melalui indikator visi, misi dan tujuan kurikulum. Adapun penjelasan tentang visi dan misi MA Al Fatah ialah sebagai berikut:

1) Visi MA Al Fatah Banjarnegara

"Mencetak siswa-siswi yang berilmu dan berakhlakul karimah"

Indikator visi;

a) Terwujudna kader umat yang teladan dalam prestasi akademik dan nonakademik.
b) Terwujudnya kader yang mampu menjalankan ajaran agama secara utuh.
c) Terwujudnya kader yang mampu mengedepankan akhlak dan menjadi teladan bagi masyarakat.

2) Misi

[11] Burhan Nurgiantoro. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*. Yogyakarta; BPFEE Yogyakarta, 2008. Hal 40.

a) Melahirkan sumber daya manusia yang berilmu pengehuan dan berakhlakul karimah
b) Membangun serta menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengedepankan etika, norma, dan budi pekerti
c) Mengembangkan peran aktif madrasah dalam proses perubahan menuju masyarakat madani.

3) Tujuan

a) Mewujudkan lulusan yang berkualitas, memilikidaya saing dan berakhlak mulia.
b) Mewujudkn pengelolaan madrasah secara profesional.
c) Mewujudkan generasi muslim yang berkarakter, berilmu dan berakhlakul karmah.
d) Mewujudkan cita-cita bangsa dalam pengelolaan pendidikan.
e) Tahun 2022 nilai akreditasi diupayakan A.
f) Mempertahankan kelulusan 100%.
g) Tahun 2022 MA Al Fatah Banjarnegara diharapkan memiliki gedung berlantai 3 untuk siswa putra.

Berdasarkan temuan data diatas, dapat diambil pengertian bahwa MA Al Fatah Banjarnegara terutama ialah mewujudkan siswa-siswi yang berpengetahuan dan bermoral. Sebagaimana penuturan Bu Hj. Fitri Muhlisoh bahwa berilmu yang dimaksud ialah berilmu yang utuh. Yaitu peserta didik dapat yang menguasai ilmu-ilmu umum dan ilmu agama. Sehinga diharapkan terwujud *output* pendidikan yang terpadu antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu siswa siswi juga diharapkan dapat berkelakuan baik di masyarakat, sehingga dapat terwujud generasi masyarakat yang madani[12]. Hal tersebut juga telah dijabarkan dalam misi MA Al Fatah Banjarnegara poin ketiga.

[12] Wawancara dengan Kepala MA Al Fatah Banjarnegara Ibu H.Siti Muhlisoh

Visi MA Al Fatah selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu membentuk peserta didik yang cerdas dan berkhlak mulia. Kutipan lebih lengkapnya seperti dibawah ini;

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman an bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab"[13]

Selain merujuk pada tujuan pendidikan nasional, visi misi MA Al Fatah Banjarnegara juga merujuk pada visi dan misi Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara. Hal ini disebabkan karena MA Al Fatah merupakan anak sistem dari Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara. Sehingga MA Al Fatah Banjarnegara memiliki tujuan kurikulum yang bersifat mendukung, menguatkan serta menjabarkan tujuan Pondok Pesantren AL Fatah yang bersifat general. Sebagai bagian dari Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara, MA Al Fatah Banjarnegara mengembangkan tujuan kurikulumnya untuk mendukung tercainya tujuan kurikulum pesantren. Dibawah ini ialah visi dan misi Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara;

1) Visi Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara

   "Terwujudnya lembaga pendidikan Islam terpadu yang bertumpu pada keseimbangan IMTAQ dan IPTEK"

2) Misi Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara
   a) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran secara terpadu, terintegasi an bekesinambungan.
   b) Meningkatkan pembelajaran, bimbingan dan pelayanan pendidikan.
   c) Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.

[13] UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

d) Meningkatkan motivasi, kreatifitas, prestasi dan budaya kompetitif.
e) Meningkatkan kualitas guru dan sarana prasarana
f) Meningkatkan kedisiplinan dan penerapan budaya, sikap serta perilaku yang islami.
g) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler olah raga, seni, budaya dan keterampilan (*life skill*) dan bahasa asing (*bahasa arab da english*)

3) Tujuan Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara

"Terciptanya generasi muslim yang terampil, berdedikasi, sehat jasmani dan rohani, berfikir bebas (tidak fanatik), jujur, berpengetahuan luas da bertanggung jawab dengan dilanasijiwa akhlakul karimah."

Tujuan kurikulum MA Al Fatah Banjarnegara mengacu pada tujuan pendidikan nasional, kemudian diturunkan menjadi tujuan institusional. Tujuan institusional MA Al Fatah kemudian di turunkan menjadi tujuan kurikuler dan terakhir menjadi tujuan instruktusional. Tujuan institusional merupakan cita-cita atau capaian yang diharapkan MA Al Fatah Banjarnegara untuk peserta didik nya selama menempuh pendidikan di MA Al Fatah Banjarnegara.

Tujuan institusional Pondok Pesantren Al Fatah terwujud dalam visi, misi dan tujuan pesantren. Sedangkan tujuan institusional di MA Al Fatah Banjarnegara ini terwujud dalam visi, indikator visi, misi dan tujuan madrasah. Tujuan Pondok Pesantren Al Fatah bersifat global, kemudian tujuan MA Al Fatah Banjarnegara lebih bersifat khusus dan dibuat untuk mencapai tujuan madrasah sekaligus tujuan pesantren. Visi madrasah merupakan penjabaran dari visi pesantren, terutama pada pembinan pembelajaran agama dan pembinaan karakter *akhlakul karimah.*

Jika mengutip dari Kennet T. Henson dalam buku *The Curriculum Development for Education Reform* yang dikutip oleh Agus Zainul Fitri, tujuan kurikulum lembaga harus diturunkan dari tujuan nasional pendidikan yang kemudian akan dijabarkan lebih operasional lagi dalam tujuan

pembelajaran. Karena menurut Kennet, bahwa tujuan kurikulum dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu; *pertama, aim* (tujuan pendidikan nasional), sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa; *kedua, goal* yaitu tujuan kewilayahan/kedaerahan/institusional/kelembagaan; *ketiga, objective* atau tujuan pembelajaran yang diwujudkan dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).[14]

Adapun visi Pondok Pesantren Al Fatah yaitu *"Terwujudnya lembaga pendidikan Islam terpadu yang bertumpu pada keseimbangan IMTAQ dan IPTEK"*. Dalam visi tersebut terdapat dua indikator visi, yaitu IMTAQ (man dan takwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Sedang visi MA Al Fatah yaitu, *"mencetak siswa-siswi yang berilmu dan berakhlakul karimah".* Dapat dilihat bahwa dari redaksi visi Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara saling berkesinambungan dengan MA Al Fatah Banjarnegara. Yaitu sama-sama ingin mewujudkan peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan dan mampu mengaktualisasikannya dalam wujud *akhlakul karimah*.

Maka dapat disimpulkan adanya integrasi tujuan kurikulum antara Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara dengan MA Al Fatah Banjarnegara terletak pada tujuan madrasah yang dikembangkan dari tujuan pesantren. Dimana tujuan kurikulum pesantren lebih bersifat umum dan tujuan kurikulum madrasah lebih bersifat aplikatif.

c. Perumusan Isi Kurikulum

Isi kurikulum adalah keseluruhan materi atau kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pegajaran, mata

[14] Agus Zainul Fitri. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis. Bandung: Alfabeta, 2013. Hal 5.

pelajaran, masalah-masalah, atau proyek-proyek yang perlu dikerjakan.[15] Komponen kurikulum lebih menitik beratkan pada pengalaman-pengalaman belajar yang dibutukan peserta didik untuk dikuasai. Isi kurikulum hendaknya berisi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang terdapat pada setiap kegiatan proses pembelajaran.[16]

Beberapa hal yang dijadikan pertimbangan dalam pemilihan isi kurikulum terintegrasi yaitu:

1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca kitab kuning.
2) Mendukung mata pelajaran yang diajarkan di madrasah dan pesantren.
3) Meengembangkan bakat dan minat peserta didik.
4) Meningkatkan karakter peserta didik yang religius

Dengan pertimbangan tersebut, beberapa integrasi kurikulum yang dilakukan ialah dengan menambahkan mata pelajaran pesantren ke dalam mata pelajaran madrasah. Selain itu juga menambahkan pembiasan-pembiasan pesantren ke dalam pembiasaan madrasah dan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan ruang lingkup isi kurikulum meliputi dua hal berikut*;* pertama, isi yang bersifat umum yaitu berlaku untuk semua siswa secara umum: kedua, isi yang bersifat khusus yaitu berisi program-program tertentu yang mempunyai kebutuhan berbeda atau istimewa dibandingkan siswa lainnya.[17]

Mata pelajaran pesantren yang diadopsi dalam mata pelajaran madrasah diajarkan secara umum sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik. Kemudian akan diajarkan secara khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Ada pula

---

[15] Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017. Hal 161.

[16] Tim Dosen Adminisgrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008. Hal 195.

[17] Rusman. *Manajemen Kurikulum* . . . Hal 78

program khusus seperti program pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan khusus dalam momen tertentu dengan peserta yang di seleksi.

Beberapa mata pelajaran pesantren yang dipilih untuk di integrasikan ke dalam kurikulum MA Al Fatah Banjanegara yaitu:[18]

1) Kitab Taqrib

Kitab ini mengulas soaldasar-dasar hukum Islam atau yang kerap disebut hukum fiqih. Ilmu fiqih sudah dipastikan ada dalam setiap kurikulum lembaga pendidikan Islam, baik itu formal maupun informal. Beberapa alasan diajarkannya kitab taqrib di MA Al Fatah Banjarnegara yaitu;

a) Mendukung pembelajaran fiqih yang sudah ada. Sehingga dapat meningkatan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi fiqih madrasah yang pembahasannya masih sedikit dan kurang mendalam.
b) Mendukung dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca kitab kuning sebagaimana diajarkan di pesantren.
c) Kitab Taqrib disusun sangat ringkas, bahasanya tidak sulit dan tidak banyak perbedaan pendapat
d) Kitab Taqrib mudah dihafal dan mudah dicerna sistematika pembahasannya. Khususnya bagi pemula
e) Kitab Taqrib memuat pembahasan persoalan fiqih yang cukup lengkap. Terdiri dari beberapa pembahasan, yaitu;

Tabel 4.5

Pembahasan Kitab Taqrib

Thaharah	Jual beli	Jihad
Shalat	Warisan/wasiat	Berburu hewan dan sembelihan

[18] Dokumen 1 Kuriulum MA Al Fatah Banjarnegara

Zakat	Pernikahan	Perlombaan dan memanah
Puasa	Tindak pidana	Sumpah dan nadzar
Haji	Had/sanksi	Pembebasan budak

2) Ke Nu an

Mata pelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan prinsip-prinsip berfikir *ahlussunnah wal jama'ah* dalam wadah organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul 'Ulama (NU). Serta menumbuhkan dan mengembangkan pemahaman terhadap eksistensi Nahdlatul 'Ulama sebagai jama'ah dan jam'iyah.

Ruang lingkup pembahasan mata pelajaran ini yaitu;

a) Mengembangkan kemampuan berfikir ala *Ahlussunnah Waljama'ah* yang meliputi bidang aqidah, bidang yurisprudensi/fiqih, bidang tasawuf/akhlak, dan bidang kemasyarakatan dengan mengedepankan sikap tasamuh, tawasuth dan ta'adul.
b) Kemampuan dalam memahami perkembangan eksistensi Nahdlatul 'Ulama sebagai jama'ah dan jam'iyah dalam kehidupan bermasyarakat tingkat nasional dan internasional.

3) Tafsir Jalalain

Kitab tafsir adalah kitab yang mempelajari ayat-ayat Al Qur'an yang disusun oleh ulama tafsir. Mulai dari penjelasan arti kosakata, kalimat, sebab turunnya ayat, penjelasan tentang kedudukan ayat hingga penjelasan tentang kandungan pada ayat-ayat Al-Qur'an.

Salah satu kitab tafsir yang ramai dipelajari di Indonesia ialah Tafsir Jalalain. Dikarang oleh Jalaludin As Syuyuti dan Jalaludin Al Mahalli. Beberapa diajarkannya kitab taqrib di MA Al Fatah Banjarnegara yaitu;

a) Mendukung pembelajaran mata pelajaran tafsir yang sudah ada di madrasah. Sehingga dapat meningkatan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi tafsir madrasah yang pembahasannya masih sedikit dan kurang mendalam.
b) Mendukung dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca kitab kuning sebagaimana diajarkan di pesantren.
c) Pembahasannya sangat ringkas, padat dan mudah dipahami.

4) Qiro'ah

Qiro'ah merupakan seni membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu. Metode yang digunakan biasanya dengan dilagukan oleh seorang guru, kemudian peserta didik menirukan. MA Al Fatah juga memasukkan pembelajaran Qiroah ke dalam jam pelajaran. Salah satu manfaatnya adalah untuk mengasah kemampuan psikomotorik peserta didik.

Dengan demikian terdapat integrasi dalam pemilihan isi kurikulum madrasah. Yaitu dengan mengadopsi nilai-nilai, pembiasaan-pembiasaan yang ada di pesantren. Kemudian juga mengadopsi beberapa mata pelajaran yang relevan dan terkait dengan mata pelajaran di madrasah. Supaya pengajaran mata pelajaran kepesantrenan dapat mendukung dan melengkapi kekurangan yang ada dalam mata pelajaran keagamaan madrasah.

d. Tingkatan Perencanaan Kurikulum

Menurut Oliva dalam Dinn Wahyudin menyatakan terdapat beberapa tingkatan dalam perencanaan kurikulum, yaitu; *classroom level, team/grade/departement level, school level*.[19] Pada tingkat sekolah, perencanaan kurikulum memuat rencana terhadap seluruh program pembelajaran bahkan program kegiatan sekolah. Sekolah harus menyiapkan sistem supaya kurikulum dapat diintegrasikan, diterima, disetujui semua

[19] Dinn Wahyudin. *Manajemen Kurikulum*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014. Hal 85-86

jurusan. Dalam tingkat kelas, guru sangat berperan dalam penyusunan, implementasi dan evaluasi. Apabila guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum, guru dapat meminta bantuan kepala sekolah, pengawas atau kepala departemen.

Pada tingkat sekolah, perencanaan kurikulum di MA Al Fatah Banjarnegara dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah. Perencanaan awal adanya kurikulum terintegrasi mulai di gagas tahun 2010 oleh Kepala MA Al Fatah Banjarnegara, yaitu Ibu Hj. Fitri Muhlisoh. Kemudian usulan ini disampaikan pada jajaran pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara.[20]

Awal mulanya usulan pengintegrasian kurikulum kurang disetujui oleh pihak yayasan. Namun, ibu Hj.Fitri Muhlisoh bersikukuh untuk melaksanakan kurikulum integrasi di MA Al Fatah. Sehingga pada tahun 2010, merupakan langkah awal dalam proses perencanaan kurikulum terintegrasi. Kemudian pada tingkat kelas, kurikulum akan di implementasikan dan dievaluasi oleh guru mata pelajaran.

2. Pengorganisasin Kurikulum Terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapaidengan efektif.[21] Kurikulum bukan hanya berupa mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa. Beberapa bentuk kurikulum yang terorganisisr dalam kurikulum pendidikan adalah kurikulum intrakurikuler, ekstrakurikuler, kegiatan insidental dan kurikulum tersembunyi.

a. Kurikulum Intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan waktu sesuai dengan struktur program, yaitu dalam bentuk mata

[20] Wawancaea dengan ibu Hj. Siti Muhlisoh

[21] Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta:Rajawali Press, 2011. Hal 60-61

pelajaran. Struktur kurikulum intrakurikuler kelas X-XII MA Al Fatah Banjarnegara terdiri atas:

1) Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti seluruh peserta didik
2) Kelompok mata pelajaran peminatan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
3) Mata pelajaran pilihan lintas kelompok minat

Dalam struktur kurikulum MA Al Fatah Banjarnegara melakukan perubahan beban belajar disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Adapun perubahan beban belajar sebagai berikut:[22]

1) Mata pelajaran mulok untuk kelas X program MIPA/IPS/Keagamaan terdiri dari Bahasa Jawadan Ke NU-an. Masing-masing 1 jam pelajaran per minggu.
2) Mata pelajaran mulok untuk kelas XI program MIPA/IPS/Keagamaan terdiri dari Bahasa Jawa dan Ke Nu-an. Masing masing 1 jam pelajaran per minggu.
3) Mata pelajaran mulok untuk kelas XII program MIPA/IPS/Keagamaan terdiri dari Bahasa Jawa dan ke NU an. Masing-masing 1 jam pelajaran per minggu.
4) Mata pelajaran lintas minat di kelas X terdiri dari dua mata pelajaran, yakni untuk program MIPA yaitu informatila dan Ekonomi. Untuk program IPS yaitu Informatika dan Biologi, masing-masing 3 jam pelajaran per minggu. Sedangkan nuntuk program Keagamaan yaitu mata pelajaran Informatika dan Biologi, masing-masing 3 jam pelajaran per minggu.
5) Untuk program unggulan atau kearifan lokal kelas X, XI,XII semua jurusan ialah kitab kuning/takrib masing-masing 1 jam mata pelajaran per minggu.

[22] Dokumen 1 Kuriulum MA Al Fatah Banjarnegara

6) Mata pelajaran lintas minat kelas X sampai kelas XII terdiri atas dua mapel, untuk program IPS yaitu Biologi 1 jam pelajaran per minggudan Kimia 2 jam pelajaran per minggu. Program Keagamaan yaitu mata pelajaran Ekonomi 1 jam pelajaran per minggu dan Biologi 1 jam pelajaran per minggu.

Berdasarkan perubahan tersebut, maka struktur kurikulum MA Al Fatah Banjarnegara ebagai berikut;[23]

Tabel 4.6

Struktur Kurikulum Peminatan MIPA

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok Wajib A			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al Qur'an Hadits	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	3	3	3
	27	**25**	**25**

[23] Dokumen 1 Kuriulum MA Al Fatah Banjarnegara

Kelompok Wajib B			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4. Mulok Bahasa Jawa	1	1	1
5. Mulok Ke Nu an	1	1	1
	8	8	8
Kelompok Wajib A dan B Per minggu	**35**	**33**	**33**
Kelompok C (Peminatan)			
1. Matematika	3	4	4
2. Biologi	3	4	4
3. Fisika	3	4	4
4. Kimia	3	4	4
	12	**16**	**16**
Kelompok Peminatan/Lintas Minat			
1. Informatika	3	2	2
2. Ekonomi	3	2	2
	6	**4**	**4**
Mata Pelajaran Pilihan Lintas Munat/ Program Unggulan			
1. Kitab Kuning	1	1	1
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh Per Minggu	**54**	**54**	**54**

Tabel 4.7

Struktur Kurikulum Peminatan IPS

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok Wajib A			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al Qur'an Hadits	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	3	3	3
	27	**25**	**25**
Kelompok Wajib B			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4. Mulok Bahasa Jawa	1	1	1
5. Mulok Ke Nu an	1	1	1

	8	8	8
Kelompok Wajib A dan B Per minggu	**35**	**33**	**33**
Kelompok C (Peminatan)			
1. Geografi	3	4	4
2. Sejarah	3	4	4
3. Sosiologi	3	4	4
4. Ekonomi	3	4	4
	12	**16**	**16**
Kelompok Peminatan/Lintas Minat			
1. Informatika	3	2	2
2. Biologi	3	2	2
	6	**4**	**4**
Mata Pelajaran Pilihan Lintas Munat/ Program Unggulan			
1. Kitab Kuning	1	1	1
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh Per Minggu	**54**	**54**	**54**

Tabel 4.8

Struktur Kurikulum Bidang Keagamaan

MATA PELAJARAN	**ALOKASI WAKTU PER MINGGU**		
	X	XI	XII
Kelompok Wajib A			
1. Pendidikan Agama Islam			

a. Al Qur'an Hadits b. Akidah Akhlak c. Fiqih d. Sejarah Kebudayaan Islam	2 2 2 2	2 2 2 2	2 2 2 2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	3	3	3
	27	**25**	**25**
Kelompok Wajib B			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4. Mulok Bahasa Jawa	1	1	1
5. Mulok Ke Nu an	1	1	1
	8	8	8
Kelompok Wajib A dan B Per minggu	**35**	**33**	**33**
Kelompok C (Peminatan)			
5. Ilmu Tafsir	3	4	4
6. Ilmu Hadits	3	4	4
7. Ushul Fiqh	3	4	4
8. Bahasa Arab	3	4	4
	12	**16**	**16**
Kelompok Peminatan/Lintas Minat			

1. Informatika	3	2	2
2. Biologi	3	2	2
	6	**4**	**4**
Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat/ Program Unggulan			
1. Kitab Kuning	1	1	1
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh Per Minggu	**54**	**54**	**54**

Kelompok mata pelajaran wajib merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kelompok mata pelajaran wajib terdiri atas wajib A dan wajib B. Kelompok mata pelajaran wajib A terdiri atas kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam), pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, bahasa Inggris, dan Sejarah Indonesia.

Kelompok wajib A sebagaimana dimaksud diatas merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi pengetahuan pesertadidik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedangkan kelompok wajib B meliputi mata pelajaran Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, serta Prakarya dan Kewirausahaan. Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.

Kelompok peminatan C sebagaimana dimaksud diatas merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan pesertadidik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam bidang peminatan. Terdiri dari;[24]

Tabel 4.9

Kelompok Mapel Peminatan

Program MIPA	**Program IPS**	**Prograam Keagamaan**
Matematika	Geografi	Ilmu hadits
Biologi	Sejarah	Ushul fiqh
Fisika	Ekonomi	Ilmu Tafsir
Kimia	Sosiologi	Bahasa Arab

Kelompok lintas minat sebagaimana dimaksud diatas merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan peserta didik dalam bidang Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Informasi serta lintas minat. Yaitu mata pelajaran Informatika, Ekonomi (untuk MIPA), Biologi (untuk IPS dan Keagamaan).

Sedangkan mata pelajaran unggulan sebagaimana dimaksud diatas merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan peserta didik dibidang kepesantrenan yaitu kitab kuning. Kitab kuning yang diajarkan antara lain yaitu Tafsir Jalalain dan Kitab Fiqih Taqrib. Selain kitab kuning, juga ada mata pelajaran ke-Nu an dan Qiroah. Untuk

[24] Dokumen 1 Kuriulum MA Al Fatah Banjarnegara

sementara ini, mata pelajaran yang administrasinya telah tersusun dengan baik yaitu Taqrib dan ke Nu an.

Berdasarkan pengorganisasian matapelajaran intrakurikuler di atas , ke Nu an dimasukkan ke dalam mata pelajaran muatan lokal (mulok). Sedangkan kitab kuning di masukkan ke dalam mata pelajaran unggulan. Kedua mata pelajaran tersebut mempunyai alokasi 1 jam mata pelajaran dalam 1 minggu untuk masing-masing kelas.

Namun, mata pelajaran muatan lokal ke Nu an sudah pasti diajarkan di setiap semesternya. Sedangkan program unggulan tidak tentu diajarkan atau dilaksanakan secara bergantian antara Kitab Taqrib dan Tafsir Jalalain.

Melalui paparan materi kurikulum di atas, dapat dilihat adanya materi-materi kepesantrenan yang diintegrasikan ke dalam kurikulum madrasah. Dengan kata lain, kurikulum Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara tertuang secara tertulis dalam kurikulum MA Al Fatah Banjarnegara.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) tidak erat terkait dengan pelajaran sekolah. Satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan eksrakurikuler sebagai wahana memfasilitasi pengembangan bakat dan minat peserta didik. Merujuk pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonsia No. 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal diluar jam kegiatan belajar intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.[25]

[25] Direktorat Jendral PAUD Dikdas dan Dikmen Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di MA Al Fatah Banjarenegara terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh madrasah dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Sesuai dengan Permendiknas No.63 Tahun 2014 bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib berbentuk pendidikan kepramukaan.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ini dapat berbentuk latihan olah bakat dan latihan olah minat peserta didik. Berikut ini merupakan daftar kegiatan ekstrakurikuler di MA Al Fatah Banjarnegara;

Tabel 4.10[26]

Kegiatan EKstrakurikuler di MA Al Fatah Banjarnegara

Kegiatan Ekstrakurikuler	Pembina
Tilawah/Qiroah	Hakimudin
Bola Voli	Apri Biantoro., S.PdKes
Komputer	Musonnif., S.Kom
Palang Merah Remaja	Fery Setiyani., S.Pd
English Club	Abid Yusuf., S.Pd
Seni Rebana	Fahmi Aufa
Pencak Silat	Mukoddar
Futsal	Apri Biantoro., S.PdKes
Marching Band	Dhevyanti Nawa T.,S.Pd
Pramuka	Dhevyanti Nawa T.,S.Pd

Berdasarkan tabel diatas, ekstrakurikuler yang termasuk bidang kepesantrenan yaitu seni rebana dan qiro'ah. Karena tenaga pendidik MA Al Fatah belum tentu menguasai keterampilan tersebut maka ditunjuklah

[26] Dokumen 1 Kuriulum MA Al Fatah Banjarnegara

ustadz, santri atau alumni santri PonPes Al Fatah Banjarnegara untuk mengajar ekstrakurikuler tersebut.

Maka dapat kita ketahui, bukan hanya dalam pelaksanaan pembelajaran saja. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pun terjadi integrasi kerja sama antara MA Al Fatah Banjarnegara dan Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara.

c. Kegiatan Insidental

Kegiatan Insidental adalah kegiatan yang tidak di rancang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa tidak erat terkait dengan pelajaran di sekolah dan bisa diikuti oleh seluruh warga sekolah.

Kegiatan insidental di MA Al fatah Banjarnegara yang terkait dengan kepesantrenan antara lain;[27]

1) Kegiatan hari besar keagamaan, seperti; Isra'Mi'raj, Maulid Nabi, Tahun Baru Hijriyah, dsb.
2) Kegiatan bulan Ramadhan yang biasanya di isi dengan kegiatan mengaji kitab kuning yang bekerja sama dengan Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara. Dimana hanya pesera didik yang memenuhi persyaratan saja yang boleh mengikuti kegiatan ini.
3) Kegiatan *class meeting* yaitu kegiatan lomba-lomba yang biasanya dilaksanakan di akhir semester. Lomba-lomba yang dilaksanakan antara lain lomba olahraga dan ada pula lomba keagamaan, diantaranya; lomba seni rebana, lomba pidato bahasa arab, lomba kaligrafi, lomba qiroah, lomba membaca kitab kuning, dan sebagainya.

Karena seluruh peserta didik MA Al Fatah Banjarnegara merupakan santri di Pondok Pesantren Banjarnegara, beberapa kegiatan-kegiatan insidental dilaksanakan bersama. Diantaranya yaitu kegiatan hari besar Islam. Begitu pula dengan kegiatan bulan Ramadhan tahun 2021 di MA Al

[27] Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Muhlisoh

Fatah yang difokuskan di Pondok Pesantren A Fatah Banjarnegara karena terhalang Pandemi Covid-19.

Kegiatan peserta didik MA Al Fatah Banjarnegara saat Ramadhan di mulai pukul 07.30 – 10.00 untuk pembelajaran daring. Setalah itu seluruh peserta didik mengikuti pendalaman kitab kuning. Salah satu ustadz yang mengajar pendalam kitab kuning yaitu Ust. Muhlisin. Beliau juga merupakan salah satu guru di MA Al Fatah Banjarnegara yang sekaligus ustadz di Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara.

Selain itu, MA Al Fatah Banjarnegara juga memiliki kegiatan khusus di bulan Ramadhan, yaitu pendalaman kitab kuning unggulan. Tidak semua peserta didik bisa mengikuti program kegiatan ini. Hanya peserta didik terpilihlah yang bisa mengikutinya. Kegiatan ini diikuti oleh 28 peserta didik yang telah diseleksi oleh dewan guru MA Al Fatah Banjarnegara.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman nahwu shorof dan pendalaman baca tulis kitab kuning. Sehingga kegiatan ini hanya bisa diikuti oleh peserta didik yang sudah cukup mengerti tentang aspek tersebut, bukan pelajar pemula yang baru mengenal kitab kuning.

Kitab yang digunakan ialah kitab Fathul Qorib, yang juga dibina oleh ustadz Muhlisin. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik, pada tahap akhir dilakukan ujian yang di cek langsung oleh Bu Hj. Fitri Muhlisoh selaku Kepala MA Al Fatah yang juga sekaligus jajaran pengasuh Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara.

Dari semua pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan adanya integrasi dalam pengorganisasin kurikulum MA Al Fatah Banjarnegara dengan Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara. Yaitu, terletak pada materi kurikulum madrasah dan kurkulum pesantren yang saling melengkapi dan mendukung. Materi kurikulum diorganisasikan dalam *written* kurikulum atau kurikulum intrakurikuler yang dimasukkan ke dalam mata pelajaran muatan lokal dan mata pelajaran unggulan. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler kepesantrenan yang

juga bekerja sama dengan ustadz, santri atau alumni Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara sebagai pengajar atau pembina kegiatan ekstrakurikuler di MA Al Fatah Banjarnegara. Ketiga, kegiatan insidental yang seringkali dilaksanakan bersama antara MA Al Fatah banjarnegara dengan Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara. Hal ini dikarenakan seluruh peserta didik di MA Al Fatah Banjarnegara juga sekaligus santri di Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara.

3. Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara.

Menurut Din Wahyuddin, pelaksanaan/implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di uji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional serta fisik.[28] Aspek pelaksanaan kurikulum terintegrasi meliputi;

a) Jenis Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi

Dalam mengimplementasikan kurikulum, aktifitasnya meliputi beberapa aspek pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas.

1) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Madrasah

Pada tingkat madrasah, kepala madrasah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum dilingkungan madrasah yang dipimpinnya. Tanggungjawab kepala madrasah diantaranya adalah kepala madrasah sebagai pemimpin dan kepala madrasah sebagai administrator. Maksud kepala madrasah sebagai pemimpin yaitu kepala madrasah sebagai penaggungajawab seluruh regulasi kegiatan di madrasah. Sedangkan kepala madrasah sebagai administrator yaitu kepala madrasah yang bertangung jawab atas kegiatan pencatatan dokumen-dokumen madrasah.

[28] Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Cet.1,Bandung: Rosda, 2014, Hal.94

Beberapa dokumen yang mestinya dibuat oleh kepala madasah yaitu;

(a) Kalender Akademik.

Di awal tahun ajaran baru, biasanya terdapat edaran kalender pendidikan dari Kemenag, yang kemudian akan disesuaikan oleh masing-masing lembaga pendidikan termasuk MA Al Fatah Banjarnegara.

Dibawah ini adalah kalender pendidikan tahun 2021-2022 MA Al Fatah Banjarnegara:[29]

Tabel 4.11

Kalender Pendidikan tahun 2021-2022

TANGGAL	**KETERANGAN**
12 Juli 2021	Hari pertama semester genap TP 2021/2022
20 Juli 2021	Hari Raya dul Adha 1442 H
10 Agustus 2021	Tahun baru islam 1443 H
17 Agustus 2021	HUT Kemerdekaan RI
19 Oktober 2021	Maulid Nabi Muhammad SAW
29 Nov – 11 Des 2021	Rentang waktu pelaksanaan PAS
17 Desember 2021	Pembagian rapor semester ganjil
24-25 Desember 2021	Hari Raya Natal
01 Januari 2022	Tahun Baru Masehi
03 Januari 2022	HAB Kemenag
03 Januari 2022	Hari Pertama Semester Genap TP 2021/2022
1 Februari 2022	Tahun baru Imlek

[29] Dokumen 1 Kurikulum MA Al Fatah Banjarnegara

1 Maret 2022	Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW
3 Maret 2022	Hari Raya Nyepi
15 April 2022	Wafat Yesus Kristus
1 Mei 2022	Hari Buruh Nasional
2-3 Mei 2022	Hari raya Idul Fitri 1443 H
16 Mei 2022	Hari Raya Waisak
26 Mei 2022	Kenaikan Isa Al Masih
30 Mei-1 Juni 2022	Rentang waktu pelaksanaan PAT
17 Juni 2022	Pembagian rapor semester genap

Kelender akademik diatas menjadi acuan bagi sekolah maupun guru dalam melaksanakan program pembelajaran tatap muka. Supaya target-target pembelajaran bisa tercapai di waktu yang tepat, yaitu sebelum pelaksanaan Penilaian tengah Semester (PAS) atau Penilaian Akhir Semester (PAS).

(b)Dokumen 1 Kurikulum Madrasah

Selain kalender pendidikan, kepala madrasah bersama wakil kepala bidang kurikulum juga bertugas membuat dokumen kurikulum. Dokumen kurikulum madrasah adalah sebuah dokumen yang memuat informasi perencanaan dan pengaturan mengenai kurikulum madrasah yang meliputi; tujuan, isi dan bahan pelajaran. Dokumen kurikulum madrasah digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Tujuan kurikuler yang tercantum dalam Dokumen 1 Kurikulum MA Al Fatah Banjarnegara yaitu meliputi visi, indikator visi, misi dan tujuan yang sebelumnyapernah dipaparkan. Sedangkan isi kurikulum

terdiri dari; kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti seluruh peserta didik, kelompok mata pelajaran peminatan, mata pelajaran pilihan lintas kelompok minat, muatan lokal, dan mata pelajaran unggulan. Berikut ini jika ditampilkan ke dalam tabel;[30]

Tabel 4.12

Mata Pelajaran Wajib A dan B

Mata Pelajaran Wajib A	**Mata Pelajaran Wajib B**
PAI;	Bahasa Inggris
Al Qur'an Hadits	Seni Budaya
Akidah Akhlak	Penjasorkes
Fiqih	Prakarya
Sejarah Kebudayaan Islam	Mulok Bahasa Jawa
PKN	Mulok Ke Nu an
Bahasa Indonesia	
Bahasa Arab	
Matematika	
Sejarah Indonesia	

Tabel 4.13

Mata Pelajaran Peminatan, Litas Minat dan Unggulan

Mata Pelajaran Peminatan	**Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat**	**Mata Pelajaran Unggulan**
IPA; (Matematika, Biologi, Fisika,	IPA; (Ekonomi, Informatika)	Kitab Kuning; (Taqrib, Tafsir

[30] Dokumen 1 Kurikulum MA Al Fatah Banjarnegara

Kimia)		Jalalain)
IPS; (Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi)	IPS; (Biologi, Informatika)	
PK; (Ilmu hadits, Ushul fiqh, Ilmu Tafsir, Bahasa Arab)	PK; (Biologi, Informatika)	

Sesuai dengan instruksi Kemenag RI, pada masa Pandemi Covid-19 setiap madrasah diharuskan mempunyai kurikulum darurat. Kurikulum darurat dibuat sesuai dengan kondisi lingkungan dan sekolah masing-masing. Begitu pula MA Al Fatah juga membuat Dokumen 1 Kurikulum Madrasah sesuai dengan instruksi kurikulum darurat Covid 19.

"Karena kendala covid-19, pembelajaran di MA Al Fatah tidak bisa dilaksanakan seperti biasanya. Dalam melaksanakan Kurikulum Darurat Covid-19, pembelajaran dilaksanakan secara daring atau *online* pada awalnya. Kemudian, setelah adaptasi kebiasaan baru atau *new normal* mulai diberlakukan, MA Al Fatah Banjarnegara mulai melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. PTM dilaksankaan dengan protokol kesehatan. PTM juga tidak bisa dilaksanakan sepenuhnya, melainkan dengan menggunakan metode sift."[31]

Sebagaimana penjelasan Waka Kurkulum diatas, pembelajaran di MA Al Fatah pada masa Covid-19 ini dilaksanakan dengan sistem bergantian atau sift.

2) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Selanjutnya, implementasi kurikulum juga dilakukan di tingkat kelas. Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk

[31] Wawancara dengan Ibu Khomsiyah sebagai Waka Kurikulum MA Al Fatah Banjarnegara

menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu: a) pembagian tugas mengajar, b) pembagian tugas-tugas pembinaan ekstrakurikuler dan c) pembagian tugas bimbingan belajar.[32]

Di MA Al Fatah terdapat 24 guru yang masing-masing telah diberi tugas mengajar, tugas-tugas pembinaan ekstrakurikuler dan tugas bimbingan belajar sesuai dengan keahliannya, yaitu sebagai berikut;[33]

Tabel 4.14

Pembagian Tugas Mengajar Guru

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Hj. Fitri Muhlisoh., S.Ag., M.SI	Al Qur'an Hadits Tafsir
2	Siti Azizah Hajar., M.Pd	Akidah Akhlak Akhlak
3	Khomsiyah., S.Pd	Biologi Biologi Lintas Minat
4	Hj. Durrotun Nafisah	Bahasa Arab
5	Tri Kusmiyati., SE., M.M	Ekonomi Ekonomi Peminatan/LM Sosiologi
6	Faizah., S.Pd	Bahasa Jawa
7	Tursinah ., S.Pd	Matematika Matematika Peminaan
8	Wahyu Muniyati., S.IP	Sejarah Indonesia
9	Hasan Bisri., S.Pd.I	Ilmu Hadits

[32] Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*....., Hal.105-106
[33] Dokumen 1 Kurikulum MA Al Fatah Banjarnegara

		Ilmu Kalam Qur'an Hadits
10	Ine Yunia Arif., S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Ilham Sodiq. S.S	Bahasa Inggris
12	H. Wahid Jumali., LC	Bahasa Arab Peminatan
13	Musonnif., S.Kom	Prakarya TIK
14	Tsabit Baidowi., S.Ag	Ke Nu an Taqrib
15	Fery Setiyani., S.Pd	Fisika Kimia
16	Abid Yusuf., S.Pd	Bahasa Islam/coversation Seni Budaya BK
17	Muhlisin., S.Pd.I	SKI Ushul Fiqh Ilmu Tafsir
18	Wildan Mubarok	Bahasa Arab Qur'an Hadist
19	Apri Biyantoro. S.Pd.Kes	Penjaskes
20	Atabik Hasan Ma'ruf., LC	Fiqih Ushul Fiqh Bahasa Arab Peminatan
21	Dina Wiratuningsih., S.Pd.,M.Pd	Geografi LM Sejarah Peminatan Keterampilan
22	Dhevyanti Nawa T.,SPd	PKN Prakarya Kelas X

23	Hakimudin	Qiroah
24	Ahmad Muzaki Mabrur., SH	Fiqih

lain pembagian tugas mengajar, juga dilakukan pembagian pembinaan ekstrakurikuler. Dibawah ini adalah beberapa guru yang diberi tugas tambahan sebagai pembina ekstrakurikuler;[34]

Tabel 4.15

Pembagian Tugas Tambahan Guru

No	**Program Ekstrakurikuler**	**Pembina**
1	Tilawah/Qiroah	Hakimudin
2	Bola Voly	Apri Biantoro., S.PdKes
3	Komputer	Musonnif., S.Kom
4	PMR	Fery Setiyani S.Pd
5	English Club	Yusuf Abid S.Pd
6	Seni Rebana	Fahmi Aufa dan Fajar
7	Pencak Silat	Mukoddar
8	Futsal	Apri Biantoro., S.PdKes
9	Marching Band	
10	Pramuka	Dhevyanti Nawa T.,SPd

Tugas tambahan guru, selain sebagai pembina ekstrakurikuler juga sebagai pengampu program bimbingan kelas (wali kelas). Di bawah ini merupakan daftar guru yang mendapat amanah sebagai wali kelas;[35]

[34] Dokumen 1 Kurikulum MA Al Fatah Banjarnegara
[35] Dokumen 1 Kuriulum MA Al Fatah Banjarnegara

Tabel 4.16

Pembagian Tugas Pengampu Bimbingan Kelas

No	Program Bimbingan Kelas	Guru
1	Ilham Sodiq. S.S	Wali Kelas X PK A
2	Yusuf Abid S.Pd	Wali Kelas X PK B
3	Fery Setiyani., S.Pd	Wali Kelas X IPA
4	Dhevyanti Nawa T.,S.Pd	Wali Kelas X IPS
5	Faizah., S.Pd	Wali Kelas XI PK A
6	Musonnif., S.Kom	Wali Kelas XI PK B
7	Apri Biantoro., S.PdKes	Wali Kelas XI IPA
8	Dina Wiratuningsih., S.Pd.,M.Pd	Wali Kelas XI IPS
9	Ine Yunia Arif., S.Pd	Wali Kelas XII PK A
10	Muhlisin., S.Pd.I	Wali Kelas XII PK B
11	Tursinah ., S.Pd	Wali Kelas XII IPA
12	Wahyu Muniyati., S.IP	Wali Kelas XII IPS

Beberapa guru yang mengajar di MA Al Fatah juga merupakan ustadz/ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Al Fatah. Diantaranya yaitu; Bu Nyai Fitri Muhlisoh, Ustadz Muhlisin dan Ustadz Tsabit Baidowi.

b) Tahap-tahap Pelaksanaan Kurikulum

1) Pengembangan Program

Mata pelajaran kepesantrenan yang di integrasikan ke dalam kurikulum madrasah semuanya ada 4, yaitu; kitab taqrib, ke Nu an, Tafsir Jalalain dan Qiroah. Ke Nu an dimasukkan ke dalam kategori mata p

Pelajaran muatan lokal sedangkan kitab kuning di masukkan ke daam mata pelajaran unggulan. Mata pelajaran Ke Nu an dan Taqrib

telah dikembangkan ke dalam Kompetensi Inti (KI), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD. Berikut ini adalah paparannya;[36]

Tabel 4. 17

Kompeteni Inti Mata pelajaran Taqrib dan Ke NU an

KOMPETENSI INTI (KI) **MATA PELAJARAN KE NU AN DAN TAQRIB**	
KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
Menghayati dan mengamalkan ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah*	Menghayati dan mengamalkan sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, tawadhu, toleran dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia sesuai dengan *ahlussunnah.*
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
Memahami, menarapkan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kebangsaan,	Mengolah, menalar, dan mengkaji dalam ranah konkrit dan abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan

[36] Dokumen 1 Kurikulum MA Al Fatah Banjarnegara

kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian. Serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dalam perspektif *ahlussunnah wahjama'ah.*	sesuai dengan perspektif *ahlussunnah waljama'ah.*

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Waktu efektif belajar di MA Al Fatah Banjarnegara adalah 6 hari, yaitu Hari Senin sampai Hari Sabtu. Setelah adaptasi dengan kurikulum darurat Covid-19, pembelajaran saat PPKM dilaksanakan untuk 2 jam mata pelajaran saja sehari dan dilaksanakan 2 kali seminggu untuk masing-masing kelas. Pembelajaran berlangsung dari jam 08.00 sampai 12.30, dengan alokasi 1 jam pelajaran 45 menit. Untuk menghindari kerumunan, pembelajaran dilaksanakan secara berselang seling.

Namun, setelah adaptasi kebiasaan baru mulai diberlakukan, MA Al Fatah mulai memberlakukan sistem pembelajaran seperti sedia kala yaitu *full* dari hari Senin sampai Sabtu. Pembelajaran dimulai pukul 07.30 dan selesai pukul 14.00, dengan alokasi waktu 1 jam mata pelajaran 30 menit. Pelaksanaan pembelajaran di bagi menjadi 3 gelombang supaya tidak terjadi kerumunan dengan alokasi 50% jumlah siswa dan 4 jam mata pelajaran untuk masing-masing kelas.

Berdasarkan aturan Kemenag RI, jumlah belajar siswa yang harus ditempuh peserta didik yaitu berjumlah 54 jam pelajaran dalam

seminggu. Untuk pembelajaran kitab kuning dan Ke Nuan dialokasikan masing-masing 1 jam mata pelajaran untuk masing-masing kelas dalam seminggu.[37]

Karena mengalami kendala waktu yang sempit dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum darurat Covid-19, MA Al Fatah Banjarnegara lebih mengutamakan pada pembelajaran mata pelajaran wajib A, B dan mata pelajaran peminatan.

Sehingga untuk mata peajaran mulok kepesantrenan diajarkan di pesantren saja. Yaitu mata pelajaran Ke Nu an dan kitab Taqrib yang juga di bina oleh ustadz Pesantren Al Fatah yaitu Ustadz Muhlisin dan Ustadz Tsabit Baidowi.

Walaupun mata pelajaran mulok kepesantrenan untuk sementara dalam kendala pandemi ini dilaksanakan di pesantren. Namun, aspek penilaian mata pelajaran mulok kepesantrenan tetap berjalan untuk mengisi rapot atau dokumen hasil belajar siswa.

Selain pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kepesantrenan, dalam kegiatan sehari-hari sebelum adanya Pandemi Covid 19, MA Al Fatah juga melaksankan beberapa program-program kepesantrenan lainnya yaitu;[38]

(a) Pembacaan *asmaul husna*.

Kebiasaan pembacaan asmaul husna memang sudah mendarah daging untuk dibaca sebelum pembelajaran di pesantren di mulai. Untuk itu, pembacaan asmaul husna juga dapat di adopsi untuk dibaca sebelum jam pelajaran madrasah dimulai.

(b) Pembacaan Kitab Imriti atau Jurumiyah.

---

[37] Wawancara dengan Bu. Khomsiyah sebagai Waka Kurikulum MA Al Fatah Banjaregara

[38] Wawancara dengan Bu. Khomsiyah sebagai Waka Kurikulum MA Al Fatah Banjaregara

Telah diketahui bahwa peserta didik di MA Al Fatah juga merupakan santri di Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara. Di pondok, peserta didik mempelajari kitab alat diantaranya Kitab Imriti dan Kitab Jurumiyah. Untuk mengisi kekosongan waktu, adakalanya pembacaan Kitab Imriti dan Kitab Jurumiyah juga dilakukan di madrasah bergantian dengan pembacaan *asmaul husna* sebelum pembelajaran madrasah di mulai.

(c) Bacaan dan Hafalan

Setiap jenjang kelas di Ma Al Fatah diberikan target untuk menghafal juz amma, surat-surat tertentu dalam Al Qur'an, kitab atau wirid. Berikut ini adalah pembagian apa saja yang dihafalkan peserta didik di MA Al Fatah di setiap jenjang kelas[39]

- Kelas X semester 1 ; Bacaan sholat fardhu, sholat *jama' qosor*, sholat tahajud dan duha.
- Kelas X semester 2; wirid, tahlil, asmaul husna.
- Kelas XI semester 1; bacaan dan hafalan *juz 'amma* dari surat Al Ghasyiyah sampai surat An Naas.
- Kelas XI semester 2; bacaan dan hafalan *juz 'amma* dari surat AN Naba sampai surat Al Ghasyiyah.
- Kelas XII semester 1; bacaan dan hafalan surat Yasin, waqi'ah dan al Mulk.

Untuk kelas XII semester 2 tidak diberikan beban kecakapan unggulan karena akan menghadapi Ujian Nasional. Tetapi untuk kelas XII semester 2 akan dilaksanakan evaluasi sebagai ujian praktek BTQ dan praktekibadan berdsarkan materi-materi yang telah peserta didik pelajari sebelumnya.

[39] Dokumen 1 Kurikulum MA Al Fatah Banjarnegara

Jadi letak integrasi pelaksanaan kurikulum madrasah dan pesantren terletak pada materi-materi dan pembiasaaan pesantren yang dilakukan di madrasah. Hal itu bertujuan untuk membiasakan peserta didik dengan nilai-nilai pesantren dan untuk mendukung program pembelajaran pesantren.

4. Evaluasi Kuriklum Terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara.

Hamid Hasan mendefinisikan evaluasi kurikulum adalah usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai, dan arti dari kurikulum dalam sebuah konteks tertentu.[40] evaluasi kurikulum merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai dengan yang ditetpkan atau tidak.[41]

Evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis yang bertujuan untuk membantu pendidik memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi kurikulum menyajikan informasi tentang kesesuaian, efektifitas dan efisiensi kurikulum tersebut. Informasi tersebut bergunauntuk bahan pembuat keputusan apakah kurikulum perlu diperbaiki atau harus diganti.[42]

Berdasarkan pada data penelitian yang telah diperoleh, evaluasi kurikulum di MA Al Fatah Banjarnegara masuk dalam kategori model CIPP yaitu *context-input-process-product.* berikut ini adalah tahapan evaluasi kurikulum di MA Al Fatah Banjarnegara:

a. Evaluasi Konteks

Kurikulum nasional merupakan acuan bagi MA Al Fatah Banjarnegara dalam menetapkan kurikulum madrasah dan kurikulum

[40] S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Cet 2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. Hal 41

[41] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung; Alfabeta, 2008.Hal 199

[42] Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017. Hal 253.

instruktusional.evaluasi kurikulum dilakukan untuk memeriksa apakah kurikulum sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Evaluasi ini dilakukan di akhir tahun pebelajaran.

Sebagaimana dikatakan oleh Kepala MA Al fatah Banjarnegara;

> " Setiap akhir tahun pembelajaran dilaksankaan evaluasi kurikulum guna menilai relevansi krikulum dengan kemajuan IPTEK, perubahan sosial budaya, tuntutan wali murid, tantangan umat islam dimasa mendatang dan lain sebagainya. Tentunya evaluasi kurikulum ini akan menjadi pertimbangan kedepannya guna meny'usun kurikulum madrasah, apakah ada yang perlu diperbarui atau diperbaiki"[43]

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi kuirkulum di MA Al Banjarnegara dilakukan dalam konteks sebagai berikut;

1) Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Mengevaluasi kurikulum sesuai dengan emajuan IPTEK berguna bagi kemajuan peserta didik dalam penguasaan IPTEK. Selain itu juga guna mengevaluasi kemampuan tenaga pendidik dalam pengunaan IPTEK sebagai media belajar, agar pebelajaran dapat berjalan dengan efektif.

2) Perubahan Sosial Budaya

Globalisasi yang telah merambah semua aspek kehidupan masyarakat di semua lapisan sosial dapat merubah budaya masyarakat menjadi kian individualis dan sekuler. Hal inilah yang membuat MA Al Fatah Banjarnegara bertahan dengan mengembangkan kurikulumpesantren sebagai upaya mencegah dan menangani hal tersebut. Yaitu dengan mengembangkan peserta didik yang religius dan berepribadian mulia.

3) Tuntutan Wali Murid

Wali murid memberikan kepercayaan kepada MA Al Fatah Banjarnegarasupaya mendidik anak-anak mereka menjadi generasi yang

[43] Wawancara dengan Ibu Hj. SIti Muhlisoh sebagai Kepala MA Al Fatah Banjarnegara

religius dan berkepribadian mulia. Karena dengan semakin majunya zamanjuga dapat memberikan dampak negatif diantaranya; yaitu maraknya pergaulan bebas, narkoba dan alkohol. Sehingga dengan ditanamkannya nilai-nilai kepesantrenan diharapkan peserta didik dapat terhindar dari ha negatif tersebut.

4) Tantangan Umat Islam di Masa Mendatang

menjadi anggota msarakat yang mengerti agama saja tidak cukup, MA Al fatah Banjarnegara mengharpakan peserta didiknya kelak dapat mengalamlakan ilmu agama di lingkungan masyarakat. Untuk itulah MA Al fatah Banjarnegara membekali peserta didiknya dengan skill kepesantrenan.

b. Evaluasi Input

Evaluasi input digunakan untuk mengevaluasi unsur-unsur kurikulum di MA Al fatah Banjarnegara. Dalam rapat kerja madraah, kepala madrasah menaksankan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) guna mengukur kemampuan madraah dalam memenuhi Standar MNAsional Pendidikan (SNP). Ke-delapan standar tersebut meliputi; standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, sandar pendidikan da tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pegelolaan, stadar pembiayaan pendidikan dan standar penilaian pendidikan. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk rapat, dimana pendidik dan tenaga pendidikan dikelompokkan ke dala delapan standar tersebut. Kemudian, standar input ini juga membahas tentang kondisi siswa dan hasil belajar siswa, serta kondisi SDM di MA Al Fatah Banjarnegara.[44]

Dari paparandi atas, berikut ini komponen evaluasi input di MA Al Fatah Banjarnegara;

1) Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

[44] Wawancara dengan Ibu Hj. SIti Muhlisoh sebagai Kepala MA Al Fatah Banjarnegara

EDM dilakukan untuk mengukur capaian kurikulum madrasah terhadap Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari 8 standar. EDM dilaksanakan di akhir tahun pembelajaran yang dipimpin oleh kepala madrasah dan dihadiri segenap tenaga pendidik dan kependidikan yang kemudian di kelompokkan ke dalam 8 standar tersebut.

2) Kondisi dan Hasil Belajar Siswa

Aspek penting kurikulum ialah pada kompetensi-kompetensi yang dikuasai peserta didik, diantaranya yaitu aspek kogitif, psikomotorik dan afektif. Hal tersebut dapat dilihat dari buku hasil belajar siswa, atau rapor.

Adapun ketuntasan belajar di MA Al Fatah Banjarnegara sebagai berikut:[45]

Tabel 4.18

Nilai Ketuntasan Belajar Siswa

Predikat	**Nilai Kompetensi**		
	Pengetahuan	**Keterampilan**	**Sikap**
A	4	4	SB (Sangat Baik)
A-	3.66	3.66	
B+	3.33	3.33	B (Baik)
B	3	3	
B-	2.66	2.66	
C+	2.33	2.33	C (Cukup)
C	2	2	
C-	1.66	1.66	
D+	1.33	1.33	K (Kurang)
D	1	1	

Keterangan;

[45] Dokumen 1 Kurikulum MA Al Fatah Banjarnegara

a) Untuk KD pada KI 3 dan KI 4, siswa diangap elum tunas bila menunjukkanindiator nlai <2.66. sehingga siswa wajib diberikan remediaindividual sesuai dengan kebutuhannya.
b) Untuk KD pada KI 3 an KI 4, siswa dnyatakan elahtuntas apabila mennjukan indikator >2.66. sehingga siswa diberikan kesempatan untuk melanjutkan pembelajarannya ke KD berikutnya.
c) Untuk KD pada KI 1 dan KI 2,ketunasan siswa dengan mempehatikan aspek sikap pada KI 1 dan KI 2 untuk seluruh mata pelajaran, yakni jika profil siap siswa secara umum berada dalam kategori baik (B). Sehingga untuk KD dalam KI 1 dan KI 2 perlu dilaksankan remedial klasikal sesuai degan kebutuhan apabila lebih dari 75% peseta didik memperoleh nilai <2.66.

Adapun evaluasi program unggulan lokal Madrasah Aliyah Al Fatah Banjarnegara dilakukan oleh semua tenaga penddidik dan kependidikan yang berada di MA Al Fatah. Adapun caranya yaitu setiap tenaga pendidik dan kependidikan diberikan sejumlah peserta didik untuk dibimbing dan dievaluasi lansung. Metode yang digunakan dalam evaluasi program unggulan MA Al Fatah Banjarnegara adalah dengan metode setoran atau sorogan. Dimana setiap peserta didik yang merasa telah mampu akan menghadap guru pembimbingnya untuk menyetorkan hafalan yang dikuasai. Adapun guru pembimbingnya selain guru mata pelajaran unggulan yaitu guru wali kelas.[46]

Evaulasi hasil belajar MA Al Fatah dilaksanakan dengan beberapa cara;

a) Ulangan Harian; yaitu merupakan penilaian yang dilaksanakn setelah siswa menguasasi satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.

[46] Wawancara dengan Ibu Khomsiyah sebagai Waka Kurikulum MA Al Fatah Banjarnegara

b) Penilaian Tengah Semester (PTS); yaitu merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah siswa melaksanakan pembelajaran selama setengan semester.

c) Penilaian Akhir Semester (PAS); yaitu merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah siswa menempuh pembelajaran selama satu semester. Penilaian Akhir Semester dilaksankan dua kali, yaitu semester genap dan ganjil.

3) Kondisi Sumber Daya Manusia (SDM)

Mengevaluasi tenaga pendidik juga merupakan aspek evaluasi kurikulum. Evaluasi tenaga pendidik diperlukan guna mengukur penguasaan tenaga pendidik atas 4 kompetensi yang telah ditetapkan , yaitu; kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

Komptensi pedagogk yaitu komptensi mengenai pengatahuan dan wawasan guru tentang keilmuannya. Kompetensi profesionalisme meliputi kemampuan guru dalam melaksankan pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran, mengapikasikan media pembelajaran, dan lain-lain. Komptensi kepribadian yaitu berkaitan dengan karakter personal seorang guru. Sedangkan komptensi sosial guru yaitu berkaitan dengan keterampilan guru dalam berkomunikasi dan bersikap dengan siswa, rekan kerja, walimurid dan sebagainya.

Jika terdapat kendala bagi guru dalam menguasai 4 kompetensi tersebut, maka kepala madrasah akan melakukan bimbingan atau melaksanakan peatihan. Sebagai contoh yang sering terjadi ialah, kepala madrasah mengirimkan guru untuk mengikuti workshop media pembeajaran, atau mengadakan pelatihan dalam hal pengisian rapor.

c. Evaluasi Proses

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika kurikulum sedang berlangsung. Waka kurikulum MA Al Fatah menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum juga dilaksanakan setiap bulan atau kapan saja

bila dirasa perlu dikarenakan adanya hal-hal yang bersifat darurat. Evaluasi juga bisa dilakukan secara internal bidang kurikulum bersaa kepala madrasah atau dilaksanakan bersama seluruh tenaga pendidik dan karyawan MA Al Fatah Banjarnegara. [47]

Bentuk evaluasi proses yaitu supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala madrasah kepada para pendidik.kegiatan supervisi merupakan usaha yang dilakukan supervisoer dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, pergerakan motivasi, nasehat dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses belajar megajar, yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.[48]

Kegiatan supervisi dilakukan oleh supervisor, bisa supervisor internal dalam hal ini ialah Kepala MA Al fatah Banjarnegara, atau supervisor eksternal yaitu petugas dari Dinas Pendidikan atau Departemen Agama. Kepala MA Al Fatah Banjarnegara mengatakan;[49]

"Supervisi pembelajaran dilaksanakan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar siswa oleh Kepala Marasah kepada para guru. Supervisi diaksanakan secara berkala, dapat setiap hari, mingguan, bulanan, awal dan juga akhir tahun pembelajaran. Supervisi bisa dilakukan dengan cara nonformal yaitu melalui pendekatan personal dan diskusi, atau dengan cara yang formal melalui kunjungan observasi ke kelas."

Supervisi merupakan bentuk dari evaluasi proses yang dilaksanakan selama kurikulum berlangsung. Bisa dilaksanakan kapan saja dan dengan cara yang fleksibel. Supervisi di MA Al Fatah berlaku untuk seluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran kepesantrenan. Bahkan dalam penilaian kompeensi mata pelajaran kepesantrenan, terkadang Kepala Madrasah ikut menilai langsung kepada para peserta didik.

---

[47] Wawancara dengan ibu Khomsiyah sebagai Waka Kurikulum MA Al Fatah Banjaregara

[48] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*... hal 213

[49] Wawancara dengan Ibu Hj. Sit Muhlisoh sebagai Kepala MA Al Fatah Banjarnegara.

C. Model Kurikulum Terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara

Berasakan pada hasil penelitian, penulismencoba menguai hasil inegrasi kurikulm di MA Al Fatah Banjarnegara, sebagai berikut;

1. Konsepsi Visi dan Misi yang Terintegrasi

   Visi dan misi lembaga dikembangkan berdasarkan pada cita-cita pendidikan nasional yang tecantum dalam UU No. 20 Tahun 2003. Sehingga terwujudlah Visi MA Al Fatah Banjarnegara yaitu; "mencetak siswa-siswi yang berilmu dan berakhlakul karimah". Selain dari UU No. 20 Tahun 2003, visi MA Al Fatah Banjarnegara juga dikembangkan dari visi Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara, yaitu; "Terwujudnya lembaga pendidikan Islam terpadu yang bertumpu pada keseimbangan IMTAQ dan IPTEK"

   Hal tersebut disebabkan karena MA Al Fatah merupakan bagian dari sistem Pondok Pesantren Al Fatah. Sehingga visi MA Al Fatah bersifat menjabarkan visi Pondok Pesantren Al Fatah yang bersifat lebih general.

   Visi dan misi lembaga kemudian akan dijadikan acuan dalam menentukan tujuan kurikulum. Karena proses perencanaan kurikulum dimulai dari visi dan misi sebagai acuan asumsi filosofis. Berdasarkan visi dan misi yang sudah ada, kemudian dapat dirumusan struktur kurikulum sebagai arah pembentukan peserta didik yang diinginkan.

   Bila dianalisis, semangat inegrasi kurikulum pada perumusan visi dan misi madrasah sudah terlihat bahwa MA Al Fatah Banjanegara ingn mementuk karakter peserta didik yang utuh. Yaitu peserta didik yang cerdas, betakwa, berdaya saing, mandiri, berprestasi dan berdaya saing. Karakter yang diinginkan MA Al Fatah Banjarnegara sangatlah kompleks dan komprehensif untuk ditanaman pada peserta didik. Karena menyentuh

semua aspek, diantaranya aspek spiritual, aspek sosial interaktif, aspek rasionalitas akademik, dan aspek alamiah.

2. Integrasi Kelembagaan.

   Yang dimaksudkan dengan integrasi lembaga yaitu madrasah yag mempunyai asrama. Dengan kata lain asramalah yang berada di bawah naungan madrasah. Sehingga dapat mempermudah implementasi kurikulum karena berada salah satu garis kordinasi

   Namun, keadaan MA Al Fatah Banjarnegara sebaliknya. Yaitu madrasah yang berada dalam naungan Pondok Pesantren. Namun, hakikatnya tetap sama yaitu dapat mempermudah implementasi kurikulum, karena kebijakan masing-masing lembaga yaitu madrasah dan pondok pesantren bisasaling dikomunikasikan.

   MA Al Fatah Banjarnegara membuat kebijakan bahwa seluruh peseta didiknya diwajibkan mondok di Pondok Al Fatah Banjarnegara. Sehinga kegiatan peserta didik dapat dikontrol menggunaka kurikulum pendidikan yang saling berkesinambungan. Hal ini diharapkan dalam pencapaian tujuan kurikulum jadi semakin efektif.

   Adanya integrasi kelembagaan juga dapat mengikis dikotomi pengambilan kebijakan akademik. Sehingga program madrasah dan pesanren saling mendukung satu sama lain, saling memengaruhi bahkan satu kesatuan konsep secara umum.

3. Integrasi Kurikulum dan Pembelajaran

   Integrasi yang dilakukan di madrasah. Berlandaskan pada kurikulum pendidikan nasional yang tercantum dalam SNP tahun 2005. Integrasi kurikulum yang terjadi di MA Al Fatah merupakan integrasi kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pesantren. Maka jika dilihat dari kacamata teori Forgaty, integrasi kurikulum di MA Al Fatah Banjarnegara merupakan integrasi lintas disiplin (*accros saveral diciplines*) dengan

mengguanakan model integrasi (*the integrated model*). Yaitu mengorganisasikan kurikulum dengan pendekatan *interdisipliner*.

Kelebihan model ini yaitu; adanya kemungkinan pemahaman antar bidang studi, memotivasi siswa dalam belajar, model ini memberikan perhatian pada beberapa bidang studi. Adapun kelemahannya yaitu; terletak pada guru, yakni guru harus menguasai konsep, keterampilan sikap yang diprioritaskan. Dalam penerapannya sangat sulit diterapkan secara penuh. Model ini memerlukan tim antar bidang studi baik dalam perencanaannya maupun dalam pelaksanannya, pengintegrasian kurikulum dengan konsep-konsep dari masing-masing bidang studi menuntut banyak sumber belajar.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dengan selesainya penelitian yang berjudul "Manajemen Kurikulum Terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara", maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara terdiri dari: a. Landasan perencanaan kurikulum; b. Integrasi perumusan tujuan kurikulum, yaitu visi misi MA Al Fatah Banjarnegara yang bersifat menjabarkan visi misi pesantren Al Fatah Banjarnegara karena MA Al Fatah Banjarnegara merupakan anak sistem dari Pesantren Al Fatah Banjarnegara; c. Integrasi isi kurikulum, yaitu pemilihan mata pelajaran pesantren yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran di madrasah yaitu, Kitab Taqrib, Tafsir Jalalain, Qiroah, dan Ke Nuan; d. Tingkatan perencanaan kurikulum dilakukan di tingkat madrasah oleh kepala madrasah yang telah berkordinasi dengan pihak Yayasan Al Fatah dan perencanaan tigkat kelas yang dilakukan oleh tenaga pendidik.
2. Pengorganisasian kurikulum terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara terdiri dari beberapa poin, yaitu:
   a. Organisasi kurikulum intrakurikuler yang terdiri dari: mata pelajaran wajib A dan B, mata pelajaran peminatan dan mulok, mata pelajaran pilihan lintas minat dan mata pelajaran unggulan. Untuk sementara ini, mata pelajaran kepesantrenan yang sedang diajarkan yaitu Ke Nuan dan Kitab Taqrib. Mata pelajaran Ke Nuan di organisasikan ke dalam mata pelajaran mulok, sedangkan mata pelajaran Kitab Taqrib diorganisasikan ke dalam mata pelajaran unggulan kepesantrenan.
   b. Organisasi kurikulum ekstrakurikuler kepesantrenan yaitu meliputi; tilawah/qiroah, dan seni rebana yang dibina oleh ustadz, dan santri Pesantren Al Fatah Banjarnegara.

c. Organisasi kegiatan insidental yaitu kegiatan yang dilakuksanakan karena adanya momen-momen tertentu, diantaranya; kegiatan perayaan Hari Besar Islam, kegiatan rutin bulan ramadhan, kegiatan perlombaan *classmeeting* di akhir semester. Beberapa kegiatan insidental di MA Al Fatah Banajrenagara sering kali digabung dengan kegiatan di Pesantren Al Fatah Banjarnegara. Hal ini dikarenakan seluruh peserta didik MA Al Fatah juga merupakan santri di Pesantren Al Fatah Banjarnegara, karena mereka diwajibkan untuk mondok.

3. Pelaksanaan kurikulum terintegrasi di MA Al Fatah terdiri dari: a. Pelaksanaan tingkat madrasah dan tingkat kelas. Pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah terdiri dari pembuatan dokumen 1 kurikulum yang dibuat sesuai dengan instruksi Kemenag RI tentang Kurikulum Darurat Covid-19. sehingga untuk saat ini menyebabkan sempitnya waktu belajar di sekolah yang dilaksanakan dengan sistem *sifting*. Untuk itu, pembelajaran di madrasah hanya untuk mata pelajaran wajib dan peminatan, sedangkan untuk mata peajaran mulok dan unggulan dilaksanakan di pesantren; b. Pengembangan program mata pelajaran kepesantrenan teah dilakukan penjabaran ke dalam Kompetensi Inti (KI), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD); c. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem sifting. Sebelum dilaksanakan pembelajaran kelas, juga ada kegiatan pembiasaan kepesantrenan seperti pembacaan *asmaul husna, Kitab Jurumia*h dan *Imriti* serta hafalan *Juz 'Amma.*
4. Evaluasi kurikulum terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara dilakukan dengan menggunakan model CIPP (*context-input-process-product*), dengan penjabaran sebagai berikut; a. Melakukan evaluasi konteks kurikulum yang terdiri dari faktor kemajuan IPTEK, ondisi sosial budaya masyarakat, tuntutan dan harapan wali murid, serta tantangan umat Islam di masa mendatang; b. Evaluasi input yang terdor dari evaluasi peserta didik dan SDM tenaga pendidik; c. Evaluasi proses yaitu evaluasi yang dilakukan selama kurikulum berlangsung. Evaluasi proses dilakukan dalam bentuk supervisi pembelajaran, yang bisa dilaksankan setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, awal dan atau akhir pembelajaran; d.

Evaluasi produk kurikulum merupakan penilaian pada peserta didik guna mengukur tingkat keberhasilan kurikulum, yang dilakukan dengan beberapa cara, yaitu; ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

5. Model kurikulum terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara merupakan integrasi antara; a. Konsepsi visi dan misi antara madrasah dan pesantren; b. Integrasi kelembagaan karena MA Al Fatah merupakan anak sistem dari Pesantren Al Fatah Banjarnegara; c. Integrasi kurikulum dan pembelajaran, dimana MA Al Fatah Banjarnegara mengintegrasikan mata pelajaran kepesantrenan ke dalam pembelajaran madrasah. Berdasarkan teori Forgaty, integrasi kurikulum di MA Al Fatah dapat dikategorikan ke dalam integrasi lintas disiplin (*accros saveral diciplines*) dengan menggunakan model integrasi (*the integrated model*), yaitu mengorganisasikan kurikulum dengan pendekatan interdisipliner.

B. SARAN

Dengan selesainya penelitian ini, kiranya ada saran yang dapat penulis berikan kepada MA Al Fatah Banjarnegara, yaitu;

1. Penyusunan kurikulum akan lebih baik jika melibatkan ahli-ahli kurikulum, karena pengintegrasian kurikulum merupakan hal yang kompleks yang terdiri dari banyak aspek. Sehingga dibutuhkan tenaga profesional dalam bidang kurikulum agar pengintegrasian kurikulum madrasah dan pesantren dapat terus disempurnakan. Sehingga di masa mendatang, diharapkan model kurikulum integrasi di MA Al Fatah dapat menjadi produk percontohan yang dapat diaplikasikan oleh semua madrasah.
2. Pengintegrasian kurikulum di MA Al Fatah merupakan hal yang unik yang dilakukan oleh dua lembaga, sehingga diperlukan koordinasi secara kontinyu dan berkala antara MA Al Fatah dan Pesantren Al Fatah supaya manajamen

kurikulum terintegrasi dapat berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan kerancuan sistem.

3. Mata pelajaran kepesantrenan yang telah di integrasikan ke dalam kurikulum pesantren perlu memiliki perangkat pembelajaran, sama seperti mata pelajaran madrasah yang lainnya, meliputi; program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1984. *Pengantar kurikulum*. Surabaya: Bina Ilmu, 1984.

Ali, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung, Sinar Baru Algensindo.

Aslamiah. 2020. *Implementasi Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren (Studi Kasus MTs Bait Quar'any At Tafkir Tangerang Selatan).* Tesis UIN Syarif Hidayatulah Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; PT Bumi Aksara.

_____ 1987 *Prosedur Peneltian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta; PT Bima Karya.

Dakir.2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta; Rineka Cipta.

Direktorat Jendral PAUD Dikdas dan Dikmen Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.

Fitri, Agus Zainul. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta.

Fogarty, Robin. 1991. *The Mind School; How to Integrated The Curricula*. Illions: Skylight Publishing.

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

_____ 2017. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____ 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____ 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan, S. Hamid. 2009. *Evaluasi Kurikulum,* Cet 2, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hernawan, Asep Herry dan Riche Cynthia. 2012 "Pengertian, Dimensi, Fungsi dan Peranan Kurikulum" dalam R.Ibrahim dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Ihsan, M. 2019. *Pesantren-Based Madrasah: Curricullum Implementation Model and Integrative Learning* dalam *Jurnal ADDIN Volume 13 Number 2 August 2019*. Kudus: IAIN Kudus.

Hikmat. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin & Abdul Mujid. 1993*Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Jakarta: Trigenda Karya.

Munjiat, Siti Maryam. 2017. "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum. Sindangmekar Dukupuntang Cirebon" dalam *Jurnal Al Tarbawi Al Hadutsah; Jurnal Pendidikan Islam.*

Musfah, J. 2015. *Manajemen Pendidikan; Teori, kebijakan dan Praktik*. Jakarta; Prenada Media Group.

Nasbi, Ibrahim. 2017. "Manajemen Kurikulum; Sebuah Kajian Teoritis" dalam *Jurnal Idaarah Vol. 1 No. 2 Desember 2017*. Makassar: UIN Alauddin.

Nasution. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____ 2008. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, Abudin. 2012. *Kapita Selekta Pedidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

Nurgiantoro, Burhan. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*. Yogyakarta; BPFEE Yogyakarta.

Raafi, Rakhmat. 2020. *Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang*. Tesis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Rahman, Khalid. 2014. "Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di Sekolah/Madrasah", dalam *J-PAIVol. 1 No. 1 Juli-Desember 2014*. Malang; Universias Brawijaya Malang.

Rojii, Mohammad. 2020. Manajement of Integrated Madrasah Diniyah Curriculum Development at SD Khazanah Ilmu Sidoarjo dalam *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9 No. 1 2020.* Bandung: Universitas Islam Bandung.

Rouf, Muhammad. 2016. *Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madasah Tepadu MAN 3 Malang).* Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim.

Rubiyanto, Nanik dan Dany Haryanto. 2010. *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Rusman. 2009 *Manajemen Kurikulum*. Jakarta:Rajawali Press.

Saridjo, Marwan . 1998. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Amissco.

Shihab, Quraish. 2007. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukmadinata. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Pengembangan Kurikulum di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sunhaji. 2016. *Pembelajaran Tematik Integratif; Pendidikan Agama Islam dan Sains*. Yogyakarta: Pustaka Senja.

Terry, George R. 1997. *Principles of Manajement*. Richard D. Irwin (INC. Homewood, Irwin Dorsey Limited Gergetown, Ontario LG 4B3.

Tim Dosen Adminisgrasi Pendidikan 2008. Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajamen Kurkulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Usman. 2006. *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.

Widoyoko, Eko Putro. 2011. Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Williams, Chuck. 2000.. *Management*. South Western College Publishing.

Zain, Muslim. 2019. "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al QUr'an dan Hadits (Isu dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam)" dalam *Jurnal Muslim Heritage Vol. 4 No. 2 November 2019.* Kota Baru; STIT Darul Ulum.

Zaini, Mohammad . 2020. "Penguatan Manajemen Kurikulum Terintegrasi pada Madrasah di Lingkungan Pesantren" dalam *Jurnal Falasifa Vol. 11 No 1 Maret 2020*. Jember: IAIN Jember.